kampung tangguh

by Fransiska Sune

Submission date: 17-May-2022 04:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 1838250506
File name: 1648284188298__Revisian_Fransiska_Sune_1_1.docx (1.47M)
Word count: 26251
Character count: 175394

PENGGUNAAN MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM *WANI JOGO SUROBOYO* DI RT 13/RW 09 KELURAHAN BANYU URIP, KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Program Studi Sosiologi

OLEH :
FRANSISKA SUNE
NPM. 17510009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGGUNAAN MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM WANI JOGO SUROBOYO DI RT 13/RW 09KELURAHAN BANYU URIP KOTA SURABAYA

Nama : Fransiska Sune

NPM : 17510009

Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Untuk Diujikan

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Dra. Azizah Alie, M.Si.)	**(Yelly Elanda, S.Sos., M.A.)**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Dewan penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada:

Hari/ tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

	Dewan Penguji	Tanda Tangan
1	**Dra. Azizah Alie, M.Si.** Ketua	(……)
2	**Yelly Elanda, S.Sos., M.A.** Sekretaris	(……)
3	**Dr. Umar Sholahudin, S. Sos., M. Sosio.** Anggota	(……)
4	**Dr. Suharnanik, S. K.M., M. Si.** Anggota	(……)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Drs. Suhcahyo Tri Budiono, M. Si
NIK: 8757- ET

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska Sune

Npm : 17510009

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis sesungguhnya adalah hasil tulisan sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan karya tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima hukuman atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Fransiska Sune

MOTTO

Senyuman Orang tualah menjadi motivasi yang membuatku kuat, pengorbanan yang tiada henti untuk membahagiakan anaknya.

Terima kasih atas doa tulus dan pengorbanan tiada henti yang luar biasa senantiasa tercurahkan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Seo Alexander dan Mama Aganes Jujet yang selalu mendukung dan memberikan semangat agar tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dosen pembimbing saya ibu Yelly dan Ibu Azizah, terima kasih karena selalu tulus dan sabar membimbing penulis.
3. Kakak ani, Kakak rensi, kakak Jhon, kakak ferdi, adik bakri, adik James, adik arni, adik juan, nuraysia, ferdinanando doduk, velinda terimakasih sudah selalu bersama saya serta motivasinya dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Keempat sahabat saya Apri, Serlina, Dedi, Febri, terimakasih sudah selalu ada pokoknya yang terbaik.
5. Teman-teman angkatan 2017, teman-temanku tersayang yang telah memberikan warna selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
6. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam hidup

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan Kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas Segala limpahan berkat dan tuntunanNya menjadikan penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Penggunaan Modal Sosial Dalam Program *Wani Jogo Suroboyo* di RT 13/RW 09 Kelurahan Banyu Urip Dalam Program *Wani Jogo Suroboyo*) "

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sosiologi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dalam mewujudkan keberhasilan program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat, modal sosial menjadi pijakan bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu dalam mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut. Kajian modal sosial ini menarik karena keterlibatan ide, gagasan baru dari masyarakat yang berangkat dari inisiatif dan perhatian masyarakat dalam mendukung pembentukan serta pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, tentu saja banyak pihak yang dengan ringan tangan senantiasa membantu dan menyemangati penulis. Karena itu dengan segala ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr. Sp.THT-KL (K), selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

2. Drs. SucahyoTri Budiono,M.Si, Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
3. Dra. Azizah Alie, M.Si Selaku ketua Program Studi dan Dosen pembimbing 1
4. Yelly Elanda, S. Sos. M.A yang telah membimbing dan yang telah membagikan pengetahuan serta meluangkan banyak waktu untuk penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Dr. Umar Sholahudin, S. Sos. M. Sosio. Selaku dosen penguji
6. Dra. Suharnanik, S.K.M., M.Si. Selaku dosen penguji
7. Kepada Ketua Rt Pak Nurul Hidayat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di wilayah tersebut.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dan telah memberikan semangat yang tiada henti.
9. Teman-temanku tersayang yang telah memberikan warna selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
10. Para informan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulis bisa mendapatkan informasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan Skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan

mengingat skripsi ini disusun pada saat Pandemi *Covid-19*. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun dalam rangka penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmatnya.

ABSTRAK

Adanya modal sosial yang terbentuk seperti kepercayaan, norma dan jaringan sehingga pelakasanaan program *Wani Jogo Suroboyo* dapat berjalan secara efektif di tengah pandemi corona. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk modal sosial dalam mewujudkan program *Wani Jogo Suroboyo* di Kelurahan Banyu Urip RT 13/ RW 09 serta bagaimana modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan bentuk modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mewujudkan program *Wani Jogo Suroboyo* serta untuk mendeskripsikan modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT 13/RW 09 dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan naratif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi serta melakukan wawancara mendalam dengan warga RT 13/ RW 09 yang ada diKelurahan Banyu Urip. Sumber data berasal dari informan yang ada RT 13/ RW 09 Kelurahan Banyu Urip, informan yang ditemui sejumlah 5 orang dan teori yang digunakan milik James S. Coleman. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, bentuk modal sosial yang dibangun masyarakat sehingga program *Wani Jogo Suroboyo* dikatakan berhasil. Adanya rasa saling percaya (*trust)*, jaringan dan norma yang dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga program *Wani Jogo Suroboyo* yang digagas di tengah *Covid-19* dapat dikatakan berhasil. Penggunaan modal sosial dibangun oleh masyarakat RT 13/ Rw 09 dalam mendukung ketangguhan kesehatan adanya kepercayaan antar warga, dan jaringan yang dibentuk dengan perangkat Rt/Rw/BPD/Tim Kesehatan dan norma yang dibentuk dengan menyita Ktp. Dalam ketangguhan keamanan modal sosial dibangun warga adanya kepercayaan kepada pengurus, membangun jejaring dengan bhabinkabtipmas. Terdapat peraturan yang tidak mengizinkan warga masuk wilayah RT 13jika tidak memiliki kepentingan. Modal sosial yang dibangun dalam ketangguhan pangan memberikan kepercayaan kepada pengurus.Membangun jejaring dengan warga untuk mengumpulkan dana. Norma yang diberlakukan adalah tidak mendapatkan bantuan bagi warga yang tidak berpartispasi/terlibat. Ketangguhan informasi adanya kepercayaan kepada pengurus dalam pelaksanaannya di tengah masyarakat. Jaringan dibangun Bhabinsakamptipmas perangkat Rt/Rw serta adanya norma yang dibentuk bagi yang melakukan pelanggaran berupa menyemprotkan disinfektan Di setiap rumah warga.

Kata Kunci : Penggunaan Modal Sosial, Program Wani Jogo Suroboyo, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The existence of social capital that is formed such as trust, norms and networks so that the implementation of the Wani Jogo Suroboyo program can run effectively in the midst of the corona pandemic. The formulation of the problem in this study is: How is the form of social capital in realizing the Wani Jogo Suroboyo program in Banyu Urip Village RT13/RW 09 and how is the social capital used by the people of Banyu Urip RT13/RW 09 Village to support the Wani Jogo Suroboyo program. The objectives of this study are: To describe the form of social capital used by the people of Banyu Urip Village RT13/RW 09 in realizing the Wani Jogo Suroboyo program and to describe the social capital used by the people of Banyu Urip Village RT13/RW 09 to support the Wani Jogo Suroboyo program.

This study used a qualitative research method with a narrative approach and used observational data collection techniques and conducted in-depth interviews with residents of RT 13/RW 09 in Banyu Urip Village. The source of the data comes from informants in RT 13/ RW 09, Banyu Urip Village, 5 informants met and the theory used belongs to James S. Coleman. The data were analyzed using Miles and Huberman's data analysis technique, namely through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the form of social capital built by the community so that the Wani Jogo Suroboyo program was said to be successful. There is a sense of mutual trust (trust), networks and norms that are used by the community so that the Wani Jogo Suroboyo program which was initiated in the midst of Covid-19 can be said to be successful. The use of social capital was built by the RT 13/ Rw 09 community to support health resilience, the existence of trust between residents, and the network formed with the RT/Rw/BPD/Health Team and norms formed by confiscating Ktp. In the security of social capital, residents build trust in the management, build a network with bhabinkabtipmas. There are regulations that do not allow residents to enter the RT 13area if they do not have an interest. Social capital built on food security gives trust to the board. Build a network with residents to raise funds. The norm that is applied is not to get assistance for residents who do not participate/involved. Information resilience is the existence of trust in the management in its implementation in the community. The network was built by Bhabinsakamptipmas for Rt/Rw devices and there are norms established for those who commit violations in the form of spraying disinfectant in every resident's house.

Keywords: Use of Social Capital, Wani Jogo Suroboyo Program, Covid-19 Pandemic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2.Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5. Kajian Pustaka dan Tinjauan Teoritik 10

1.5.1 Kajian Pustaka 10

1.5.2. Penelitian Terdahulu 12

1.5.3. Tinjauan Teoritik 17

1.6. Metode Penelitian 20

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 20

1.6.2. Kehadiran Peneliti 22

1.6. 3 Lokasi Penelitian 23

1.6.4 Sumber Data 23

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data 26

1.6.6 Analisis Data 30

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN 33

2.1. Sejarah Implementasi Kampung Tangguh 33

2.2 Program *Wani Jogo Suroboyo* 36

2.3 Plaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* 38

BAB III BENTUK MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN PROGRAMWANI JOGO SUROBOYO 42

3.1.Kepercayaan 43

3.2. Jaringan Sosial 53

3.3. Norma-Norma Sosial 60

BAB IVPENGGUNAAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG PROGRAM KAMPUNG *WANI JOGO SUROBOYO* 68

4.1. Program Ketangguhan Kesehatan 69

4.2. Program Ketangguhan Keamanan 81

4.3. Program Ketangguhan Pangan 96

4.4 Program Ketangguhan Informasi 107

BAB V KESIMPULAN 120

5.1. Kesimpulan 120

5.2. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Wilayah Pembentukan Kampung Wani Jogo Suroboyo ... 5

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu 15

Tabel 1.3 Data Informan 24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2019, *Corona Virus Diasease-19* (Covid-19) pertama kali menyerang kota Wuhan, China. Dengan adanya virus Corona tersebut China melaporkan adanya klaster- klaster virus corona baru, yang kemudian dinyatakan sebagai darurat kesehatan global secara resmi kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019. Sedangkan di Indonesia pertama kali kasus *Covid-19* dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Lonjakan pasien positif corona terus mengalami peningkatan sejak kasus pertama diumumkan bulan maret, sehingga pada tanggal 5 Agustus 2020 Indonesia berada diperingkat yang ke 25 dunia.[1] Berdasarkan pelaporan data pada tanggal 5 Agustus 2020, tercatat kasus terkonfirmasi secara kumulatif di Indonesia sebanyak 116.871 kasus 73.889 sembuh dan 5.452 kasus kematian.

Adanya peningkatan angka kasus *Covid-19* di Indonesia, sehingga Pemerintah mengeluarkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Dengan mengimplementasikan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah di tengah masyarakat ternyata adanya kegagalan dalam

[1] Sandrawati, D. P, *Kegiatan Pendataan, Skrining, Dan Edukasi Di Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya, (Doctoral dissertation*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga 2020.

penerapan kebijakan tersebut, dikarenakan angka *Covid-19* mengalami peningkatan terus-menerus.

Pada tanggal, 26 Januari 2021 Indonesia berada diperingkat 19 negara. Pada tanggal 3 Mei 2020 di Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat dua nasional dikarenakan kasus positif *Covid-19* mengalami lonjakan mencapai 1.117 kasus mengalahkan posisi Jawa Barat total 1.054 positif Corona. Di tingkat Jawa Timur secara kumulatif sebanyak 129.800 kasus dan berkonstribusi 9,7 % terhadap kasus nasional yang mencapai 1.341.314 kasus.[2] Berdasarkan pelaporan data terkait *Covid-19* di Jawa Timur mengalami peningkatan tiap harinya dengan total 145.531 serta Pemerintahan Jawa Timur mencatat angka total kematian dengan jumlah 24 kasus.

Berdasarkan pelaporan data pada tanggal 4 Mei 2021, secara kumulatif data kasus kematian *Covid-19* dengan total 143. 054 orang serta kasus yang terpapar *Covid-19* mencapai angka 130.815 orang. [3]Berbagai upaya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menurunkan peresentase angka *Covid-19* di tengah masyarakat. Kebijakan tersebut adalah dengan membentuk program kampung tangguh yang dibentuk oleh Polda Jatim, Pemprov Jatim, Kodam V Brawijaya, dan Pemerintahan Kota/ Kabupaten serta perguruan tinggi untuk menciptakan satuan kecil berbasis partisipasi masyarakat dalam penanganan kasus

---

[3] http://kominfo.jatimprov.go.id › ., Di akses,7 Februari 2021

Covid-19. Program Jawa Timur yang telah dibuat yakni melalui Gugus Kampung Tangguh untuk menyelenggarakan PPKM (Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat) mikro.[4] Tercatat pada tanggal 7 Februari 2021, jumlah kampung tangguh yang ada di Provinsi Jawa Timur telah mencapai 3.160.[5]

Berdasarkan instruksi Gubernur Jawa Timur untuk pelaksanaan PPKM (Pelaksanaan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat) dengan daerah prioritas Malang raya, Surabaya raya dan Madiun raya.[6] Dengan adanya instruksi dari Gubernur Jawa Timur sehingga adanya peraturan dari Perwali Surabaya No. 33 Tahun 2020, sebagai perubahan atas perwali No. 28 Tahun 2020 tentang Pedoman tatanan di tengah pandemi *Covid-19* di Surabaya dibentuklah kampung tangguh *Wani Jogo Suroboyo*.

Kepala BPB LINMAS membentuk struktur kampung *Wani Jogo Suroboyo* menjadi empat satgas diantaranya adalah sbb:

1. Satgas *Wani Sehat*

   Dengan adanya pembentukan satgas ini bertujuan melakukan pemantuan terhadap pasien ODP (Orang dalam pemantua) PDP (Pasien dalam pengawasan) OTG (Orang tanpa gejala). Tujuan dari adanya pembentukan Satgas *Wani Sehat* di tengah masyarakat untuk melakukan pendataan bagi warga yang terdampak

[4]https://www.google.com. Bpk Ri. Tentang Peraturan Wali Kota. Diakses, pada tanggal 13 Juli 2020.
[5] http://kominfo.jatimprov/ Jumlah kampung Tangguh . Diakses, pada tanggal 7 Februari 2021
[6] **Error! Hyperlink reference not valid.***vid-19* diKota Surabaya. Diakses, pada tanggal 24 Mei 2021

Covid-19 serta bertugas melaporkan kepada Lembaga tertentu seperti pihak puskesmas, kelurahan, kecamatan bila ada warga yang terindikasi *Covid-19* .

2. Satgas *Wani Sejahtera*

   Dengan adanya pembentukan satgas ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakaman pasien ODP (Orang dalam pengawasan) PDP (Pasien dalam pengawasan) OTG (Orang tanpa gejala). Kemudian mengidentifikasi warga yang terdampak tidak mampu, serta melakukan upaya penanganan terhadap warga yang terdampak tidak mampu serta memastikan bantuan sosial pemerintah sampai ke penerima.

3. Satgas *Wani Jogo*

   Adanya pembentukan satgas ini memiliki manfaat penting di tengah masyarakat yaitu pencatatan orang dan kendaraan yang keluar masuk serta membuat jadwal jaga kampung dan memantau warga yang melakukan isolasi mandiri untuk tidak keluar rumah serta memastikan semua warga terutama lansia, difabel dan anak-anak terlindung dari resiko penularan, memastikan penerapan protokol kesehatan (Physical distancing, pakai masker, cuci tangan dan melaksanakan penyemprotan disinfektan.

4. Satgas *Wani Ngadani*

   Tujuan dari adanya pembentukan satgas ini adalah memberikan informasi dan edukasi kepada warga terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 serta melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait *Covid-19*. Dengan adanya pembentukan satgas ini juga bertujuan untuk melaporkan perkembangan

terkait warga yang ODP (Orang dalam pemantuan) PDP (Pasien dalam pengawasan) OTG (Orang tanpa gejala) dan konfirm rawat jalan.

Pada tanggal 2 Juni Tahun 2020 31 Kecamatan se-Surabaya sudah membentuk kampung-kampung tangguh dengan total yang sudah ada 1.000 RW yang membentuk Kampung Wani Jogo Suroboyo.

Tabel 1.1.
Data Wilayah Pembentukan Kampung Wani Jogo Surabaya

KECAMATAN	RW
Kecamatan Wonokromo	58 RW
Kecamatan Genteng	51 RW
Kecamatan Wonocolo	44 RW
Kecamatan Pakal	34 RW
Kecamatan Tambaksari	41 RW
Kecamatan Jambangan	26 RW
Kecamatan Dukuh Pakis	11 RW
Kecamatan Bulak	21 RW
Kecamatan Lakasantri	28 RW
Kecamatan Benowo	15 RW
Kecamatan Krembangan	7 RW
Kecamatan Gunung Anyar	33 RW
Kecamatan Gubeng	51 RW
Kecamatan Pabean Cantian	30 RW
Kecamatan Tegalsari	36 RW
Kecamatan sukolilo	60 RW
Kecamatan Kenjeran	14 RW
Kecamatan Bubutan	44 RW
Kecamatan Mulyorejo	53 RW
Kecamatan Wiyung	17 RW

Kecamatan Sambikerep	19 RW
Kecamatan Semampir	60 RW
Kecamatan Gayungan	14 RW
Kecamatan Rungkut	12 RW
Kecamatan Karangpilang	9 RW
Kecamatan Tendes	51 RW
Kecamatan Simokerto	48 RW
Kecamatan Sawahan	64 RW

Sumber: Data Yang Di Peroleh Dari BPB(Badan Penanggulangan Bencana)

Bahwa data yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana, bahwa program Wani Jogo Suroboyo banyak di selenggarakan di kecamatan Sawahan yang terdiri dari 64 RW. Kecamatan Sawahan juga terdiri dari 6 Kelurahan yang terdiri dari kelurahan Patemon yang terdiri dari 18 RW, Kelurahan Sawahan yang terdiri dari 13 Rw, Kelurahan Kupang Krajan yang terdiri dari 7 RW, Kelurahan Banyu Urip yang terdiri dari 9 RW, Kelurahan Putat Jaya terdiri dari 14 RW, dan yang terakhir adalah Kelurahan pakis yang terdiri dari 6 RW. Dengan angka *Covid-19* yang semakin meningkat perharinya banyak kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana dengan adaya program Wani Jogo Suroboyo ditengah masyarakat mengajak masyarakat untuk mengambil bagian dalam penanganan permasalahan tersebut. Dengan adanya angka kasus *Covid-19* di wilayah tersebut pemerintah menerapkan kebijakan yaitu dengan adanya program wani jogo di wilayah tersebut untuk menekan angka *Covid-19*.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut untuk mengajak masyarakat mengambil bagian dalam mengatasinya. Berdasarkan data yang didapatkan dari

setiap kelurahan yang ada, Kelurahan Banyu Urip sudah berhasil dalam mewujudkan Program *Wani Jogo Suroboyo*[7]. Di katakan berhasil karena di pengaruhi oleh keguyuban masyarakat serta kepatuhan masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Ternyata dengan adanya program *Wani Jogo Suroboyo* yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki manfaat positif ditengah masyarakat diantaranya adalah meningkatkan rasa empati (Kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain) dan simpati (menggambarkan rasa belas kasih atas kejadian yang menimpa seseorang) sehingga dalam kelompok masyarakat tersebut akan saling membantu, peduli, dan juga tidak memberikan stigma kepada penderita *Covid-19* karena dengan adanya modal sosial yang mereka anut.

Sikap kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam mendukung serta partisipasi dalam mempertahankan budaya gotong-royong yang melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program wani jogo. Dalam pembentukan program Wani Jogo Suroboyo diperlukan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi melalui kerja sama, transparansi (keterbukaan), kesetaraan dan tanggung jawab. Dalam mewujudkan Program Wani Jogo Suroboyo yang diterapkan oleh pemerintah ditengah masyarakat, diperlukan kegiatan gotong-royong agar dapat di implementasi dengan baik apabila adanya kerja sama antar kelompok masyarakat.

---

[7] Humaedi, Purwaningsih, S. S., Sundari, L. V., & Fathy, R, *Membangun Kegotongroyongan Dan Mengaktifkan Peran Kemimpinan serta Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19: Pentahelix's Strategy For Handling The Impact Of Covid-19. Jurnal Pusat penelitian masyarakat dan budaya- LIPI Jakarta*. Volume 23 No. 1 Tahun 2021. hal. 23

Keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan sosial merupakan aspek yang sangat penting, karena dengan adanya sikap kerja sama antar kelompok masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam mendukung Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat maka dibutuhkan modal sosial berupa rasa percaya, kejujuran, bertanggung jawab yang merupakan bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang di dasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan suatu pola tindakan yang mendukung dan tidak merugikan diri dari kelompoknya. Keterlibatan serta peran masyarakat dalam mewujudkan Program *Wani Jogo Suroboyo* adalah salah satu upaya yang dilakukan kelompok masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, yang didasari oleh hubungan kerjasama serta partisipasi masyarakat sehingga penyelenggaraan program *Wani Jogo Suroboyo* dikatakan berhasil diwilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk modal sosial dalam mewujudkan Program Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09?
2. Bagaimana modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mewujudkan Program Wani Jogo Suroboyo.
2. Untuk mendeskripsikan modal sosial yang digunakan masyarakat kelurahan Banyu Urip RT13/RW 9 dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan kepada pembaca agar lebih bermanfaat dan lebih berwawasan luas dan juga lebih mengetahui fenomena sosial yang terjadi selama Pandemi corona.

2 . Manfaat praktis

   Secara praktis, kegunaan dari pembahasan ini adalah sebagai tambahan bahan kajian tentang manfaat Program Wani Jogo Suroboyoditengah pandemi corona, sehingga dapat memperluas pengetahuan khususnya dalam mengkaji fenomena. Analisis Bentuk Modal Sosial Dalam Mewujudkan Program Wani Jogo SuroboyoKelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 Kecamatan Sawahan.

1.5. Kajian Pustaka dan Tinjauan Teoritik

1.5.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial merupakan proses kerjasama yang saling menguntungkan yang membangun jejaring, norma-norma, dan social *trust* yang memperlancar koordinasi antar orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya modal sosial di tengah kehidupan bermasyarakat bertumpu pada keanggotaan yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri dan bertindak untuk kepentingan kolektivitas serta dalam modal sosial dapat dimanfaatkan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan bersama, yang umumnya merujuk pada rasa saling percaya didalam masyarakat, norma-norma dan jejaring.

Penguatan hubungan modal sosial antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok sosial termasuk tatanan kehidupan didalam keluarga maupun kelompok sosial. Kekuatan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat tercermin dari saling simpati, rasa bersahabat, dari perilaku baik serta membina hubungan yang erat. [8]Modal sosial adalah energi kolektif untuk mencapai kemajuan ekonomi bagi masyarakat atau bangsa sumber motivasi guna untuk mengatasi problem bersama.

---

[8] Baru, B. M., Sripeni, R., & Harianto, H, *Pendayagunaan Potensi Modal Sosial Pemerintahan Desa Yang Baik (Good Governance)*. Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Merdeka Madiun Volume 3 No. 1 Tahun 2019 hal. 23

2. Bentuk-Bentuk Modal Sosial

Menurut James S. Coleman bentuk modal sosial adalah menjelaskan bagaimana komunitas atau seseorang sebagai sarana untuk melakukan hubungan kerjasama.[9] Kepercayaan adalah modal sosial yang dibentuk dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga memaksa individu atau masyarakat untuk melakukan hubungan kerjasama serta salah satu instrumen dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang tumbuh dan didorong dengan adanya kesamaan nasib. Menurut Coleman, Bonding dan Bridging bekerja saling bersinergis dalam kehidupan bermasyarakat atau terdapat dua ikatan yang saling mengikat antara internal *(Bonding Social Capital)* dan eksternal *(Bridging Social)* dalam kehidupan masyarakat. Coleman menggolongkan tiga pilar unsur modal sosial adalah sebagai berikut :

a) Kewajiban dan harapan berkaitan dengan kepercayaan atau kemunculan dari rasa saling percaya dalam lingkungan sosial masyarakat.
b) Arus informasi merupakan struktur komunikasi sosial dalam bentuk untuk mendorong berkembangnya sehingga dapat lancar dalam kegiatan masyarakat atau arus informasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial masyarakat. Jika arus informasi dalam kelompok masyarakat tidak berjalan dengan stabil cendrung mengakibatkan

[9] Herdiyanti, H, *Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang Di Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah*. Jurnal Society, Universitas Bangka Belitung Volume 5 No. 1 Tahun 2017. hal. 13-21

individu menjadi tidak paham serta mengalami keraguan sehingga menyebabkan tidak adanya keberanian untuk melakukan sesuatu.

c) Aturan-aturan/ Norma

Tanpa adanya seperangkat norma yang harus ditaati dengan sanksi yang jelas oleh segenap anggota masyarakat yang sudah disepakati masyarakat, maka muncullah keadaan anomie (Keadaan tanpa norma) yang berkaitan dengan cendrung berbuat berdasarkan kemauan sendiri tanpa merasa adanya suatu ikatan dengan pihak lain serta tidak adanya mekanisme untuk menjatuhkan sanksi tersebut.

Modal sosial berbicara mengenai memberikan suatu pemahaman tentang realitas bagaimana kehidupan sosial berlangsung. Ia menyatakan secara khusus bahwa modal sosial sebagai suatu cara pandang untuk mendapatkan lebih banyak dan pandangan yang lebih baik. Bentuk modal sosial sumber daya yang digunakan sebagai perekat sosial yang muncul dari adanya relasi sosial yang dapat melindungi keanggotaan kelompok masyarakat dalam mewujudkan tujuan kolektivitas (bersama) serta yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan didukung oleh adanya kepercayaan dan norma sosial.

1.5.2.Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Rizza Megasari, Annisa Nurina Vidyastuti, Eka Setya Puji Rahayu, Oka Pangestu, Syifaana Alfiru, Muhammad Ardi Perdana (2020)

melakukan penelitian dengan judul Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid -19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Di Desa Tegalsari Kabupaten Malang. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di harapkan dalam membangun"Kampung Tangguh"Metode yang digunakan dalam pelaksanaan membangun "Kampung Tangguh" yakni diawali dengan melakukan Observasi awal, persiapan membangun "Kampung Tangguh", Kemudian peresmian/pelaksanaan "Kampung Tangguh". Hasil penelitian menunjukan Program Kampung Tangguh ini digadang-gadang akan menjadi program dalam pemaksimalan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19, hal ini dikarenakan desa yang ikut serta dalam program ini harus memenuhi beberapa syarat. Fasilitas yang harus ada di desa yang mengikuti program kampung tangguh adalah memiliki posko kesehatan, lumpung pangan, ruang isolasi, dapur umum, tempat cuci tangan, penyediaan *handsinitizer* dan kawasan wajib bermasker. [10] Dalam program kampung tangguh diperlukan sikap gotong-royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas.

Disimpulkan bahwa Kampung Tangguh Semeru adalah salah satu program pemerintah untuk menghadapi Covid -19 dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19* dari lingkup terkecil yaitu ditingkat desa. Desa Tegalsari menjadi salah satu desa yang berpartisipsi dalam program pemerintah ini. Salah satu bentuk

[10] Megasari, R., Vidyastuti, A. N., Rahayu, E. S. P., Alfiru, O. P. S., & Perdana, M. A, *Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid-19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Desa Tegalsari Kabupaten Malang*. Jurnal Graha Pengabdian. Universitas Negri Malang Volume 2 No. 3 Tahun 2020. hal.2-3

kegiatan di kampung tangguh diinisiasi berupa produk yang diberikan kepada desa untuk menunjang kampung tangguh berupa 1000 masker, tempat cuci tangan, handsanitizer, tanaman toga, serta mahasiswa UM melaksanakan edukasi kepada masyarakat tentang new normal, bisnis diera new normal, serta protokol kesehatan.

Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Ummu Nabiila, Nia Karimatun Nisa, Intan Fatima, Sania Tafryda Muhamad (2020) melakukan penelitian dengan judul Menyikapi Pandemi Versi Desa Tangguh Covid-19 dan Implementasi Inovasi Kebijakan Publik Perumahan Graha Tirto Asri Kabupaten Perkalongan 2020, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah aspek proses, aspek metode, dan aspek produk. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan Kabupaten Pekalongan sesuai dengan kriteria desa tangguh Covid-19 dan implementasi inovasi kebijakan desa tangguh Covid-19 Kabupaten Pekalongan terlaksana dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya dengan baik inovasi kebijakan desa tangguh Covid-19.Dari aspek metode, sudah terbangun pos jaga gerbang desa 24 jam untuk mendata dan memobilisasi warga serta tamu keluar masuk desa. Dari aspek produk, adanya pemanfaatan lahan untuk ketahanan pangan pada masa pandemi.

Disimpulkan bahwa Perumahan Gtraha Tirta Asri Desa Tanjung Kabupaten Pekalongan sudah sesuai dengan kriteria ketangguhan dan implementasi inovasi desa tangguh *Covid-19* di Kabupaten Pekalongan terlaksana dengan baik. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam

pelaksanaan inovasi desa tangguh *Covid-19*. Masyarakat sangat mendukung adanya penerapan inovasi-inovasi yang dilakukan di level lokal desa dalam pencegahan dan penanggulangan *Covid-19*, apalagi inovasi yang dilakukan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan produk-produk yang dapat di manfaatkan.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Pembahasan
1	Rizza Megasari, Anissa Nurina Vidyastuti, Eka Setya PujiRahayu, Oka Pangestu, Syifaan Alfiru, Muhammad A. Perdana	Upaya Memutuskan penyebaran virus Covid-19 melalui pembentukan kampungTangguh Semeru Didesa Tegalsari Malang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan ProgramKampung Tangguh digadang-gadang akan menjadi program dalampemaksimalan rantaipenyebaran Covid-19.Hal itu dikarenakan desa ikut serta dalam program ini.
2	Ummu Nabila, Nila Karimatun, Nisa, Intan Fatima, Sania Tafryda Muhamad.	Menyikapi pandemi bentuk Desa Tangguh Covid-19 dan implementasi inovasi kebijakan desa tangguh Graga Tirto Asri	Kualitatif	Dari aspek sudah terbangun pos jaga gerbang desa 24 jam untuk mendata dan memobilisasi warga serta tamu keluar masuk desa.

Dari kedua penelitian yang sudah dilakukan mengenai Modal Sebagai Strategi Dalam Pencegahan-Penyebaran *Covid-19*.

1. Penelitian yang diteliti pada 2 penelitian terdahulu adalah Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid -19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Di Desa Tegalsari Kabupaten Malang 2020, dan Menyikapi Pandemi Versi Desa Tangguh Covid-19 dan Implementasi Inovasi Kebijakan Publik Perumahan Graha Tirto Asri Kabupaten Perkalongan 2020. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dengan judul Penggunaan Modal sosial warga RT 13/ rw 09 kelurahan banyu urip dalam program Wani Jogo Suroboyo.Dengan rumusan masalah Bagaimana bentuk modal sosial dalam mewujudkan program *Wani Jogo Suroboyo* di kelurahan Banyu Urip RT13 / rw 09 dan Bagaimana modal sosial yang digunakan masyarakat kelurahan Banyu Urip RT 13/ RW 09 dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*.
2. Kajian yang akan digunakan meskipun dari kedua penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentu aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas tanpa manipulasi.

1.5.3. Tinjauan Teoritik

1. Teori Modal Sosial James S. Coleman

Teori ini digunakan menurut peneliti relevan untuk menjelaskan mengenai Bentuk modal sosial dalam mewujudkan Program Wani Jogo Suroboyo di Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dengan tujuan yang ingin peneliti teliti adalah modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo. Coleman melihat bahwa sebuah relasi keberadaan modal sosial yang menurutnya mengandung beberapa komponen antara lain kepercayaan, kewajiban dan harapan (ekspetasi) norma yang menopang serta sanksi dan putaran informasi yang mampu menyatukan masyarakat dalam kehidupan sosial. Coleman menjelaskan bahwa dalam relasi sosial analisisnya sumber modal yang dapat menciptakan atau memberikan manfaat bagi individu-individu.[11] Beberapa konsep yang ada dalam modal sosial milik Coleman dapat dianalisis dalam beberapa bentuk yang ada dalam modal sosialnya.

1. Kepercayaan paradigma umum yang berlaku dalam hubungan kepercayaan yang disajikan oleh Coleman bahwa individu secara rasional memberikan kepercayaan jika rasio antara probalitas bahwa kepercayan akan menjaga kepercayaan *trustor* dengan probalitasnya

[11] Nurcahyono, O. H., & Astutik, D, *Harmonisasi Masyarakat Adat Suku Tengger, Desa Tosari Pasuruan Jawa Timur*. Jurnal Sosiologi, Universitas Sebelas Maret Volume 2 No. 1 Tahun 2018 hal. 1-12

bahwa dia tidak akan menjaganya adalah lebih besar dibandingkan rasio antara potensi kerugian dan potensi keuntungan.

2. Kewajiban yang terbangun dan harapan di masa depan didalam hubungan sosial yang terjalin dalam keseharianya, terdapat konsep yang mendasari masyarakat. Konsep hidup yang berkembang dalam masyarakat adalah modal yang berharga bagi individu dalam masyarakat Kelurahan Banyu Urip, yang mampu mendorong pola pikir mereka untuk berelasi sosial sesuai dengan ajaran yang dipercaya. Dengan berelasi sosial, mereka mampu mencapai kebaikan dan tujuan hidup mereka.
3. Informasi dan tradisi sebagai pedoman kehidupan menurut Coleman, alat yang dapat digunakan individu untuk mendapatkan informasi dalam suatu relasi sosial adalah penggunaan relasi sosial yang dipertahankan untuk tujuan-tujuan lain atau ketika individu berinteraksi dengan orang lain.
4. Norma dan sanksi sebagai hubugan kerjasama dan timbal balik menurut Coleman, terkait untuk kepentingan bersama, diperlukan sebuah tindakan gabungan berupa pengalihan hak secara timbal balik yang kemudian membentuk norma, namun agar norma dapat berjalan secara efektif maka diperlukan sanksi efektif untuk menegakan norma yang sudah.

Modal sosial berbicara mengenai kelompok masyarakat tidak mungkin hidup secara individu melainkan adanya hubungan sosial dalam

menyelesaikan suatu persoalan bersama (Kolektif). Dibutuhkan adanya hubungan kerjasama antar keanggotaan kelompok masyarakat yang berkepentingan dan memiliki tujuan yang sama dalam penyelesaian masalah tersebut.[12] Pembahasan Coleman tentang modal sosial tampak bagian dari upayanya menjelaskan tarik –menarik antara kemauan bersama (Kolektif) dan keinginanan individu. Dalam konteks ini Modal Sosial di yakini mengandung unsur produktif dalam arti dapat didayagunakan menjadi sarana untuk mendukung dan merealisasikan tujuan tertentu. Asosiasi memiliki konstribusi dan penting bagi perkembangan jaringan sosial berupa hubungan kepercayaan dan penguatan dalam kelompok masyarakat tersebut karena bagi mereka lebih mengedepankan kebersamaan.

Menurut Coleman mereka mengembangkan jejaring (*Network)* yang mefasilitasi relasi-relasi sosial. Jejaring tersebut bisa dalam ikatan *bonding*, *bridging*, atau *Linking*. Jejaring tersebut bisa menggambarkan relasi-relasi sosial yang di jembatani oleh aktor-aktor (berbentuk *structural holes)* dan bisa pula mengambarkan relasi-relasi sosial yang di tandai oleh interkoneksi (berbentuk *network closure)*. Mereka mengembangkan *trust* (nilai-nilai positif terhadap perkembangan), mereka saling percaya, saling menghargai, dan melindungi serta merasa menjadi satu entitas yang hidup dalam kebersamaan dan sepenanggungan dan juga mereka mengembangkan relasi-relasi sosial yang saling menguntungkan (*reciprocal relationships*).

[12] Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018)

Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Banyu Urip RT13/Rw 09 relasi sosial yang mereka bangun sangat tinggi sekali dalam penanggulangan bencana *Covid-19*. Disini ada keterkaitan dengan penggunaan teori milik Coleman dimana mereka mengembangkan *trust*, mereka saling percaya, dan melindungi serta merasa menjadi satu entitas yang hidup dalam kebersamaan dan sepenanggungan demi tujuan bersama. Sumber modal sosial dalam pola *consummentary* lebih memberi tekanan pada penanaman nilai-nilai yang memberi stimulan yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan. konsep dari gotong-royong adalah dengan berbagai bentuk kerjasama masyarakat.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Modal sosial warga RT 13/RW. 09 Kelurahan Banyu Urip dalam program *Wani Jogo Suroboyo* menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. [13]Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

[13] Sukardi,*Metode Penelitian :Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Penelitian ini adalah deskriptif karena yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sisitematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk modal sosial dalam mewujudkan program *Wani Jogo Suroboyo* di RT 13/RW 09 kelurahan Banyu Urip serta modal sosial yang digunakan masyarakat dalam mendukung *program Wani Jogo Suroboyo*.

Penelitian tentang Penggunaan modal sosial dalam *Program Wani Jogo Suroboyo* warga RT 13/RW 09 Kelurahan Banyu Urip. [14] Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Pendekatan naratif adalah studi yang berfokus pada narasi, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia serta mengacu pada cerita-cerita (narasi) didalam aktivitasnya sehari-hari yang didengarkanya ataupun dituturkanya.[15]Studi ini bisa mencakup biografi (narasi tentang pengalaman orang lain), oto-etnografi atau otobiografi (pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian), sejarah kehidupan (rekaman secara utuh tentang kehidupan seseorang) atau sejarah tutur (sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dengan tujuan peneliti ingin menjelaskan dan mendeskripsikan tentang bentuk modal sosial dalam mewujudkan *program Wani Jogo Suroboyo* di RT 13/RW

[14] *Ibid*., hal.20

09 kelurahan Banyu Urip serta bagaimana modal sosial yang digunakan masyarakat RT 13/RW 09 dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma defenisi sosial karena lebih memfokuskan pada Modal sosial warga RT 13/RW 09 dalam *program Wani Jogo Suroboyo*.

1.6.2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tentang Modal Sosial warga RT 13/RW 09 Kelurahan Banyu Urip dalam *program Wani Jogo Suroboyo*. Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti terjun langsung di lokasi penelitian di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Selama melakukan kegiatan observasi dilapangan peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data serta peneliti juga memanfaatkan alat tulis, serta alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa informan yang ada di wilayah tersebut . Setelah melakukan pendekatan secara personal dengan informan yang penenelitи temui dilapangan, kemudian peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti . Maka peneliti menentukan lokasi penelitian di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana bahwa program *Wani Jogo Suroboyo* yang banyak di selenggarakan di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya yang terdiri dari 64 rw. Dengan banyaknya diselenggarakan program *Wani Jogo Suroboyo* tersebut, peneliti melihat tingkat keberhasilan dalam pengimplementasian program tersebut berada di kelurahan Banyu Urip RT13/ RW 09. Karena peneliti melihat tingkat keberhasilan masyarakat dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo, serta bentuk kerja sama yang dilakukan kelompok masyarakat dalam menyukseskan program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat, maka peneliti ingin melakukan penelitian di RT13/RW 09 kelurahan banyu urip yang bertujuan untuk menjelaskan bentuk modal sosial seperti apakah yang dilakukan kelompok masyarakat serta modal sosial yang digunakan kelompok masyarakat dalam mendukung *program Wani Jogo Suroboyo*.

1.6.4 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mencari data, yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati.[16] Sumber data adalah subjek tempat data berasal. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 2 sumber yaitu:

1) Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dari wawancara. Dalam hal tersebut, data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan wawancara mendalam yakni yang dilakukan kepada informan, yakni 5 orang yakni:

Table 1.3
Data Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Bapak Nurul Hidayat	Bapak Nurul Hidayat adalah salah satu warga yang ada di RT 13berusia 47 tahun,sudah menikah dan memiliki 3 orang anak dan pendidikan terakhir SMA. . Keterlibatan dan partisipasi dalam mendukung program-program pemerintah merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Bapak Nurul Hidayat selaku ketua Rt yang ada diwilayah tersebut adalah mengajak warganya untuk selalu berpartisipasi dan mengambil bagian dalam mewujudkan program wani jogo yang diselenggarakan oleh pemerintah.Dengan adanya program wani jogo ditengah pandemi corona mampu menumbuhkan sikap kepedulian antar kelompok masyarakat serta mampu meningkatkan rasa sepenanggungan dalam menghadapi permasalahan yang ada.Karena dengan adanya program wani jogo sebagai bentuk solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada ditengah pandemi corona untuk mencapai suatu tujuan bersama

[16] Moleong (),*Metode penelitian kualitatif(Bandung:Rejana Rosdakarya offset,* 2001)

2	Bapak Wahyu	Salah satu warga yang ada di RT 13,terkait dengan adanya program wani jogo yang di implementasikan oleh pemerintah.Bapak Wahyu selalu berpartisipasi dalam penanganan kasus Covid-19 dan selalu mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah tersebut.Bapak Wahyu berusia 50 tahun,sudah menikah dan memiliki empat orang anak,pendidikan terakhir Sarjana S1.Berdasarkan pernyataan yang di utarakan oleh Bapak Wahyu bahwa dengan adanya program-program yang sudah terbentuk memiliki banyak manfaat ditengah pandemi corona dalam mengatasi permasalahan yang ada.
3	Bapak Rudy	Salah satu warga yang ada di RT 13,secara garis besar manfaat dari adanya program-program yang sudah ada,sudah terealisasikan dengan baik ditengah masyarakat.Bapak Rudy selalu berpartisipasi dalam penanganan kasus Covid-19 ditengah masyarakat sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan dalam kelompok masyarakat tersebut.Bapak Rudy berusia 40 tahun,sudah menikah dan memiliki dua orang anak,pendidikan terakhir SMA.Dengan adanya penerapan program-program yang sudah terbentuk memiliki manfaat positif bagi masyarakat setempat.Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy merasa terbantu dengan adanya program lumbung pangan.
4	Ibu Supriatin	Salah satu warga yang ada di wilayah RT 13, keterlibatan diri dalam mewujudkan program wani jogo ditengah masyarakat sangat tinggi sekali sebagai upaya dalam penanganan wabah Covid-19 ditengah masyarakat.Bahwa dari penerapan program-program yang sudah terbentuk sudah terealisasikan dengan baik ditengah masyarakat serta bentuk kerjasama yang dilakukan sangat tinggi sekali dalam mewujudkan program wani jogo ditengah pandemi corona.Ibu Supriatin berusia 39 tahun,sudah menikah dan memiliki dua orang anak,pendidikan terakhir SMA.Dengan adanya sikap kerjasama yang dibentuk ditengah masyarakat memiliki manfaat penting dalam mewujudkan program wani jogo.

5	Ibu Nisa	Kesadaran yang dibangun menjadi poin penting dalam mentaati setiap peraturan yang ada adalah suatu bentuk dalam mewujudkan program wani jogo ditengah masyarakat.Ibu Nisa berusia 48 tahun,sudah menikah dan memiliki dua orang anak dan pendidikan terakhir SMA.Berpartisipasi dalam penanganan kasus Covid-19 sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan dalam kelompok masyarakat dalam mewujudkan program wani jogo.Dalam hal ini peneliti memilih informan tersebut karena dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. [17]Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data pendukung. Seperti jurnal, artikel, buku dan literatur pendukung yang berhubungan dengan fokus penelitian yang tentunya mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data sebagai cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Karena tujuan utamanya

[17] Suliyanto, S. E., & MM, S.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Peradaban Jawa Tengah 2017

adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah penelitian terkait. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik tertentu antara lain sbb:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.[18] Berdasarkan pendapat-pendapat dikemukan bahwa observasi adalah tehnik atau metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap kejadian langsung dilokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di wilayah RT 13/RW 09dalam mendukung keberhasilan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, adanya berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti adanya fasilitas-fasilitas kesehatan yang disiapkan (tempat cuci tangan, posko kesehatan, rumah karantina) serta dengan adanya pembentukan ketangguhan keamanan yang bertujuan untuk mengontrol masyarakat berupa cek suhu, penggunaan masker saat memasuki wilayah RT 13maupun pada saat keluar wilayah. Dan yang terakhir adalah adanya pembentukan ketangguhan informasi di wilayah tersebut berupa warga masyarakat RT 13/RW 09 membuat Group WA yang bertujuan untuk menginformasikan perkembangan angka Covid-19 agar masyarakat selalu waspada.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi.[19] Observasi non partisipasi adalah observasi yang tidak ikut dalam kehidupan

[18] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Bandung*:Rosda Karya, 2010)
[19] Sugiyono *(2009) Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif dan R&D,(Bandung:Alfabeta)*

orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.[20]Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang Penggunaan modal sosial warga RT 13/RW 09 dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*. Maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi dilokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok masyarakat dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*.

b. Wawancara (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.[21]Wawancara mendalam adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.Wawancara (*Interview)* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam alat perekam (*tape recorder*). Yang menjadi kelebihan dalam pengumpulan data dengan tehnik wawancara adalah data yang dibutuhkan langsung diperoleh sehingga lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan adalah orang yan bisa memberikan informasi tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti.

---

[20] Ahmad Tanzeh,(2006) *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)

[21] Rahardjo, M.*Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Malang 2011

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive. Tehnik purposive ini adalah tehnik mengambil informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti. Tehnik ini dipilih karena peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu pada informan. Kriteria tersebut adalah keterlibatan dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo*. dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan serta mampu menberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperole data yang dibutuhkan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu langkah dalam pengumpulan data melalui tahapan pengambilan gambar atau naskah yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian. Dokumen yang didapatkan bisa berupa catatan resmi, gambar, ataupun karya-karya yang bersangkutan.Adapun sumber-sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembentukan serta pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari dan melengkapi data. [22]Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari RT 13/RW 09 Kelurahan Banyu Urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Adapun data yang diharapkan peneliti sebagai bentuk pelengkap dalam

[22] Yulispa, M., & Junaidi, J. *Analisis Kemampuan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 1 No. 4 Tahun 2020. Hal.1-4

penelitian terkait modal sosial dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah pandemi.

1.6.6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa kumpulan yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi.[23]Data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, intisari dokumen, dan rekaman dan biasanya diproses terdahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas,dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sudah pengumpulan data yang disebut.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a) Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data dalam penelitian tentang Modal Sosial dalam program Wani Jogo Suroboyo. Reduksi data diartikan sebagai proses

---

[23] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003)*

pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan agar relevan dengan fokus bahasan penelitian. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus-menerus berlangsung selama pengumpulan data. Mereduksi diartikan sebagai proses penulisan hasil wawancara yang didapatkan dari lapangan. Kemudian disesuaikan dengan data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mulai memilih-milih semua data yang sudah didapat dari lapangan, kemudian data yang diolah dari hasil wawancara kemudian digolongkan serta membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dikategorikan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu tehnik analisis data kualitatif.[24]Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada tahapan ini peneliti memanifestasikan data yang sudah terkumpulkan disetiap sub bab dalam bentuk narasi untuk menjelaskan data yang terkait dengan masalah penelitian mengenai Modal sosial warga RT 12/RW 09 kelurahan banyu urip dalam program *Wani Jogo Suroboyo*.

---

[24] Ismail Nawawi,*(2012) Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya,)*

c) Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan (verifikasi) data. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda serta mencatat keteraturan, pola-pola,penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah data direduksi yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi terperinci. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah data diperoleh maka dapat direduksi dan dianalisis menggunakan teori yang berkaitan dengan data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah mengenai bentuk modal sosial dalam mewujudkan program wani jogo suroboyo serta modal sosial yang digunakan masyarakat kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1. Sejarah Implementasi Kampung Tangguh

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) No. 20 Tahun 2020 Tentang" Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Lingkungan Pemerintah Daerah" dinyatakan bahwa penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19)* cendrung meningkat dari waktu ke waktu yang berimplikasi pada aspek sosial, aspek ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. [25]Dalam penanganan serta mengatasi diperlukan langkah cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adanya program kampung tangguh *Wani Jogo Suroboyo* adalah salah satu cara yang dilakukan dalam memperkuat aksi masyarakat dan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam penanggulangan bencana *Covid-19* serta mendukung program yang diinisiasi oleh pemerintah. Manfaat dari adanya program kampung tangguh adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, serta pemulihan kesehatan dilaksanakan dengan terpadu, terarah dan berkesinambungan serta dilaksanakan dalam serangkaian kegiatan ditengah masyarakat.

Adanya pandemi corona masyarakat harus memiliki daya kemampuan yang tinggi untuk beradaptasi, serta ketangguhan yang tinggi untuk bertahan ditengah situasi pandemi corona karena memberikan dampak yang sangat besar ditengah

[25] Kumalasari, I., Muchsin, S., & Sunariyanto, S,*Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kebijakan Kampung Tangguh DiKecamatan Dau, Kabupaten Malang* jurnal Respon Publik, Universitas Islam Malang Volume 15 No 2 Tahun 2021. hal. 6

kelompok terkecil masyarakat ditengah situasi pandemi Corona. Oleh karena itu pedoman untuk mengimplementasikan dengan memprioritaskan pada kekuatan untuk membangun hubungan kerja sama sehingga satgas-satgas yang telah dibuat pada level terendah yaitu tingkat kampung RT/RW. [26]Program kampung tangguh sebagai bentuk program dalam pemaksimalan pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* yang dilaksanakan ditingkat Rt/Rw yang melibatkan masyarakat dalam menanganinya. Adanya program kampung tangguh ditengah pandemi corona dapat memberikan manfaat ditengah kehidupan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan, ekonomi, serta keamanan melalui kolaborasi yang dilakukan kelompok masyarakat dapat diwujudkan sebagai upaya dalam mendukung program tersebut, agar tujuan kampung tangguh dapat diwujudkan melalui kepedulian antar sesama dalam mewujudkan program tersebut. Upaya dalam pelaksanaan serta penanganan program kampung tangguh *Wani Jogo Suroboyo,* sebagai langkah inisiatif yang dilakukan kelompok masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan serta mampu mengatasi permasalahan terkait masyarakat yang mengalami dampak ditengah pandemi corona.[27]Dalam mendukung program yang diselenggarakan oleh pemerintah, tumbuhnya kesadaran serta inisiatif masyarakat dalam mendukung program

---

Megasari, R., Vidyastuti, A. N., Rahayu, E. S. P., Alfiru, O. P. S., & Perdana, M. A, *Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid-19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Di desa Tegalsari Kabupaten Malang Jurnal Graha Pengabdian*, Universitas Negri Malang Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020. hal. 2-3

[27]Arditama, E., & Lestari, *Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Negeri Semarang Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020. hal.8

tersebut melalui sikap kerjasama yang dilakukan kelompok masyarakat dengan memprioritaskan budaya gotong-royong serta kerukunan antar kelompok masyarakat dengan saling membantu warga yang terdampak. [28]Sikap kerja yang ada ditengah masyarakat, dalam mendukung program *Wani Jogo Suroboyo* adalah sebagai bentuk untuk meningkatkan kebersamaan dalam menghadapi pandemi guna mewujudkan serta agar program tersebut dapat terealisasi dengan baik ditengah masyarakat.

Konsep mendirikan kampung tangguh merupakan proses perencanaan dengan tatanan sistem yang telah ada. Tatanan sistem yang telah ada pada umumnya memiliki tiga pilar prasarana, personel serta prosedur serta aturan-aturan dalam konteks penanggulangan perlawanan terhadap bencana *Covid-19*. [29]Ketiga pilar tersebut harus dikelola dalam membangun program atau gerakan sosial yang dikendalikan oleh sistem mulai dari ketua Rw hingga pemerintah daerah. Personel (anggota), dan kepimpinan dalam membangun program kampung tangguh menjadi level gerakan yang paling efisien dalam gerakan sosial. Level gerakan sosial kapital yang tinggi rata-rata setingkat RW memiliki pelayanan sosial sehingga mudah digerakan serta urusan-urusan keamanan yang dikelola setingkat RW dalam membangun program atau gerakan sosial tersebut.

Secara konseptual gerakan kampung tangguh merupakan pilar gerakan berjejaring untuk mendukung gerakan pemerintah, dalam penanggulangan serta menghadapi pandemi *Covid-19* jangka panjang merupakan salah satu bentuk

koordinasi dalam menangani berbagai persoalan yang ada ditengah masyarakat. Jadi program kampung tangguh dengan sistem koordinasi sehingga akan menjadi struktur satgas dalam pengendalian masyarakat dalam menghadapi *Covid-19*.

2.2. Program Wani Jogo Suroboyo

Membentuk program kampung tangguh *Wani Jogo Suroboyo* adalah kebijakan diimplementasikan oleh pemerintah sebagai upaya penanggulangan memutus rantai penyebaran *Covid-19* yang telah berdampak diberbagai sektor kehidupan masyaraka.[30]Pembentukan program kampung tanggguh ditengah masyarakat merupakan pembentukan satuan tugas (satgas) yang merupakan gerakan untuk melindungi warga masyarakat ditengah maraknya kasus *Covid-19* serta adanya satgas ini akan memudahkan control dan pengawasan pada wilayah. Adanya kegiatan ini membahwa manfaat yang sangat baik, yakni menumbuhkan keguyuban dan sikap kegotong-royongan antar warga serta warga masyarakat berperan aktif dalam mewujudkan program tersebut. Berikut adalah program-program yang terbentuk dalam program *Wani Jogo Suroboyo:*

1) Ketangguhan Pangan

Dengan adanya pembentukan ketangguhan pangan di tengah masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi setiap permasalahan di tengah pandemic corona, diantaranya adalah pembangian sembako bagi warga yang membutuhkan di tengah situasi pandemi corona.

2) Ketangguhan Kesehatan

---

[30] Elviana, E., & Lesmana, D, *Wujud Kebertahanan Kampung Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Arsitektur*, Universitas Narotama Surabaya Volume 11 No.1 Tahun 2021. hal. 1-8

Peralatan penunjang atau prasarana yang disiapkan dalam penanggulangan bencana Covid-19 berupa fasiltas-fasilitas kesehatan (termo gun, masker, tempat cuci tangan dan rumah karantina) dan unit keamanan yang menitikberatkan dengan melakukan pengontrolan warga dengan melakukan screening (pengecekan suhu tubuh) dan pembatasan warga pada suatu kawasan

3) Ketangguhan Keamanan

Dengan adanya pembentukan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat memudahkan pengontrolan warga pada suatu wilayah dan disertai dengan aturan yang berlaku dalam keanggotaan masyarakat memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan hubungan kerjasama, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat.

4) Ketangguhan Informasi

Dengan terbentuknya ketangguhan informasi di tengah masyarakat, memiliki manfaat yang sangat penting yaitu memudah penginformasian terkait dengan perkembangan *Covid-19* di tengah masyarakat. Bentuk kolaborasi dengan adanya program kampung tangguh *Wani Jogo Suroboyo* ditengah masyarakat sebagai bentuk meningkatkan kesadaran agar masyarakat mematuhi terkait semua aturan atau himbauan yang diberikan oleh pemerintah.[31]Agar program *Wani Jogo Suroboyo* dari pemerintah dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan peran serta kerja sama masyarakat setempat serta dengan adanya kolaborasi dalam masyarakat menjadi solusi yang sangat tepat dan salah satu

[31] Yusrin Rahmawati, Farah Fadilla Anugrah, Erva Mutiara Hati, Ali Roziqin, *Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar Stakeholderdalam Merespons Pandemi COVID-19. Journal of Social Development Studies*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang Volume 2 Tahun 2021. hal. 39-51

upaya dalam mendukung dan mewujudkan program tersebut sebagai langkah preventif dalam menangani kasus Covid-19 ditengah masyarakat. Pola interelasi masyarakat dilandasi oleh kerja sama dibangun atas dasar kepercayaan, oleh norma-norma dan nilai sosial sebagai upaya dalam mendukung dan mewujudkan program tersebut yang dilakukan mulai lingkup terkecil.[32]Suatu bentuk dukungan kerja sama, serta bentuk kolaborasi yang melibatkan masyarakat dengan berjalannya program kampung tangguh dapat terus solid dan kuat dalam menghadapi wabah corona.

Adanya implementasi program-program pemerintah serangkaian kegiatan, yang dilakukan dalam penanggulangan *Covid-19* berupa Langkah preventif untuk meningkatkan kesehatan dan berbagai permasalahan membantu masyarakat pada level lokal untuk mengorganisir seluruh sumber daya yang mereka miliki.

2.3. Pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* Di RT13/RW 09

Program *Wani Jogo Suroboyo* dijadikan sebagai alternative dalam mendukung serta mewujudkan program dari pemerintah. Program *Wani Jogo Suroboyo* yang diterapkan oleh pemerintah pertama kali dilaksanakan di RT 13/RW 09 pada awal Mei 2020. Program *Wani Jogo Suroboyo* yang diterapkan oleh pemerintah membuat masyarakat untuk memahami bahwa program tersebut

[32] Mashuri, M. A., & Apriliana, S. D. *Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Up Menekan Angka Covid-19. JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya Volume 5 Tahun 2020 hal.5

memiliki satu tujuan dan memiliki permasalahan yang sama.[33]Pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* terstruktur ditingkat RT/RW sebagai potensi keterlibatan masyarakat serta berperan aktif untuk menjaga wilayahnya ditengah situasi pandemi corona. Pentingnya menggerakan swadaya gotong-royong dan partisipasi aktif dalam mendukung perkembangan program tersebut ditengah masyarakat dalam penanggulangan bencana *Covid-19*.

Pengembangan sistem penggabungan unsur pemerintah akan berdampak pada potensi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam mengimplementasi program-program pemerintah. [34]Adanya penambahan atau peningkatan kasus *Covid-19* ditengah masyarakat mengajak masyarakat untuk mengambil bagian dalam penanggulangan bencana Covid-19. Berdasarkan data dinas kesehatan kota surabaya, terdapat 10 kecamatan di surabaya yang mengalami penambahan atau peningkatan jumlah kasus *Covid-19*. Masing-masing yakni Kecamatan Rungkut 180 pasien; Krembengan 172 pasien; dan Tambaksari 101 pasien; kemudian sawahan 87 pasien.Dalam membantu proses implementasi program-program pemerintah di harapkan masyarakat untuk mengambil peran dalam mendukung program wani jogo sebagai kunci dalam keberhasilan program tersebut. [35]Keberadaan kampung tangguh level kampung (RT) secara aktif akan sangat membantu masyarakat dalam mengorganisir sumber daya yang mereka alami secara aktif serta adanya kegiatan ini membahwa manfaat positif bagi masyarakat yakni menumbuhkan keguyuban dan kegotong-royongan antar warga.

---

[34] https://regional.kompas.com/read/2020/05/kecamatan dengan jumlah pasien corona tertinggi
[35] *Ibid. hal.35*

Program *Wani Jogo Suroboyo* yang diselenggarakan oleh pemerintah diperlukan modal sosial dalam pelaksanaan program tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama.Untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan peran kelompok masyarakat berupa mengikuti semua peraturan yang ada dalam program tersebut. Adanya pembentukan program kampung tangguh yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai alternative atau upaya dalam penanggulangan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi, kesehatan, dan keamanan ditengah pandemi corona.

Terkait dengan adanya pembentukan Program Wani Jogo Suroboyo diwilayah RT 13 karena dipengaruhi oleh adanya angka kasus *Covid-19* diwilayah tersebut. Akan tetapi dengan adanya pemberlakuan Program *Wani Jogo Suroboyo* diwilayah tersebut angka *Covid-19* mulai menurun karena dipengaruhi oleh kesiapsiagaan serta partisipasi yang dilakukan kelompok masyarakat tersebut dalam mendukung program pemerintah. Tingkat keberhasilan dalam mewujudkan program tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam mendukung program tersebut.

Dengan terbentuknya program-program yang ada dalam program wani jogo sudah di implementasikan dengan baik ditengah masyarakat dan dapat bermanfaat diera pandemi corona. Dengan adanya pembentukan program-program tersebut di mana secara cepat menyampaikan informasi terkait dengan perkembangan angka *Covid-19* agar masyarakat tetap waspada dan mematuhi protokol kesehatan. Secara garis besar manfaat dari adanya implementasi dari setiap program-program yang

sudah terbentuk seperti halnya melalui program lumbung pangan serta manfaat dari adanya ketangguhan informasi.

Adanya Program *Wani Jogo Suroboyo* yang diselenggarakan oleh pemerintah serta program-program yang sudah terbentuk memiliki manfaat positif yang pertama adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan dan pencegahan kasus *Covid-19* dan juga mengatasi setiap permasalahan yang ada ditengah pandemi corona. Paguyuban yang terjalin dalam kelompok masyarakat yaitu memiliki kesadaran yang sangat tinggi, dalam penanggulangan bencana serta dengan adanya Program *Wani Jogo Suroboyo* menciptakan standar protokol kesehatan yang diaplikasikan secara nyata ditengah kehidupan masyarakat serta pemebentukan unit keamanan yang menitiberatkan pada upaya pengendalian warga dalam suatu wilayah yang pengawasannya serta pengontrolan dilakukan secara ketat agar masyarakat mematuhi setiap aturan yang ada.

BAB III

BENTUK MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM *WANI JOGO SUROBOYO*

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang bentuk modal sosial dalam mewujudkan Program *Wani Jogo Suroboyo* di Kelurahan Banyu Urip RT13 /RW 09 Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Modal sosial merupakan komponen penting yang tidak bisa dilepaskan dari pengorganisasian kelompok masyarakat dalam mencapai suatu tujuan tertentu.[36]Coleman melihat bahwa modal sosial adalah sesuatu yang diarahkan atau yang diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya, modal sosial juga berbicara mengenai relasi sosial pemanfaatan aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Dengan adanya penguasaan informasi yang dimiliki sebagai poin penting dalam memperkirakan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Relasi sosial juga berbicara mengenai kekuatan berkorelasi positif yang mampu memobilisasi dukungan yang menjadi kekuatan dalam kelompok masyarakat dan juga relasi sosial suatu hubungan yang dapat mengembangkan *trust* sehingga dapat bermanfaat serta menguntungkan satu sama lain. Dan yang terakhir adalah mengembangkan hubungan yang saling menghargai yang dapat mempertegas identitas sehingga orang dapat mengembangkan hubungan tersebut

[36]Fathy, *R, Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi*,Universitas Negri Syarif Hidayahtullah Volume 6 No 1 Tahun 2019.

yang artinya hubungan saling menghargai tersebut menciptakan kondisi yang kondusif untuk memberikan jaminan keberlangsungan kegiatan.

Menurut Coleman modal sosial berbicara mengenai berbagai macam entitas yang berbeda yang mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada dalam struktur tersebut. Modal sosial diukur atas dasar kepercayaan, norma, dan jaringan. Kepercayaan adalah potensi serta kesiapan masyarakat untuk bekerja sama satu sama lain. Rasa percaya antara satu dengan yang lainnya adalah suatu landasan dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut suatu bentuk kesukarelaan individu dalam keterlibatan menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok-kelompok.

Adanya norma-norma yang mengatur atau yang berlaku di tengah masyarakat, memiliki tujuan untuk menjaga hubungan sosial antara anggota kelompok atau sesama anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Membangun hubungan kerjasama adalah bentuk modal sosial yang dimiliki individu berupa perilaku yang mengacu pada organisasi, jaringan sosial, norma-norma serta kepercayaan yang merupakan entitas dalam kelompok sosial. Berikut adalah bentuk- bentuk modal dalam mewujudkan Program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat adalah sbb:

3.1.Kepercayaan

Kepercayaan (*trust)* adalah hubungan kerjasama antara satu dengan yang lainnya sebagai tumpuan paling mendasar dalam kelompok masyarakat yang menjalin hubungan kerjasama. Lawang menjelaskan tentang kepercayaan dapat

diartikan sebagai interaksi sosial yang dilakukan salah satu pihak atau kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Kemampuan manusia untuk saling melakukan hubungan kerjas sama, yang berlandaskan pada rasa saling percaya antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok masyarakat tersebut. Output dari adanya rasa saling mempercayai dalam anggota kelompok masyarakat yang dapat menentukan hubungan kerjasama antar anggota kelompok, yang merupakan perekat untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok masyarakat sebagai unsur terpenting dalam modal sosial. Berikut adalah bentuk kepercayaan yang dibangun dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo yang ada di RT 13/RW 09Kelurahan Banyu Urip berjalan secara efektif :

a. Kepercayaan diantara pengurus dalam mewujudkan program Wani Jogo Suroboyo

Dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, kepercayaan sebagai penguatan komunikasi atau interaksi dalam kelompok masyarakat yang merupakan sebagai pijakan gagasan- gagasan dalam pembentukan program Wani Jogo Suroboyo.

Informan pertama yang di temui Bapak Nurul Hidayat dan melakukan wawancara secara langsung di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Bapak Nurul Hidayat berprofesi sebagai Ketua RT diwilayah tersebut. Dalam proses awal pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat Pak Nurul Hidayat menjelaskan tentang kepercayaannya terhadap warga yang memiliki komitmen penuh terhadap pelaksanaan program wani jogo di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat saat diwawancarai dirumahnya mengenai seperti apakah

kepercayaan yang telah dibangun oleh informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Berikut penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurul Hidayat:

> "*Ya.mbak saya akan menjawab bahwasannya dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyosiapapun yang ikut dalam mengurus.Akan tetapi dalam program Wani Jogo Suroboyo dibutuhkan komitmen dan tanggungjawab.Jadi yah saya jadikan beberapa anggota kaya Pak Rudy dan Pak Wahyu sebagai tim pengurus karena saya percaya ada tanggung jawab dan komitmen di diri mereka.(Pak Nurul Hidayat,hasil wawancara 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat siapapun yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya, akan tetapi dalam menentukan pengurus dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodibutuhkan orang yang berkomitmen dan bertanggungjawab yang menjadi tumpuan utama dalam membangun kepercayaan (*trust*) dalam mewujudkan serta mendukung pelaksanaan program tersebut.

Informan yang kedua yang ditemui Bapak Wahyu selaku warga dan melakukan wawancara secara langsung di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan sawahan. Bapak Wahyu berusia 50 tahun, sudah menikah dan memiliki empat orang anak. Berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai seperti apakah kepercayaan yang telah dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Berikut penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wahyu:

> "*Saya bersyukur mbak bisa di kasih kepercayaan seperti ini,karena ini yang menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mewujudkan program wani jogo di tengah masyarakat, yang artinya kita juga harus mengambil bagian*

dalam menanganinya yaitu dengan menjadi pengurus dalam program Wani Jogo Suroboyo"(Bapak Wahyu,hasil wawancara 20 September 2021

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, keterlibatan adalah suatu bentuk tindakan atau pola yang saling mendukung dalam pelaksanaan program tersebut yang didasari atas kepercayaan yang diberikan antara satu dengan yang lainnya yang didasari oleh rasa tanggungjawab.

Informan yang ketiga yang ditemui adalah Bapak Rudy selaku warga yang mengambil bagian dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo dan melakukan wawancara langsung di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan Sawahan. Bapak Rudy berusia 40 tahun, sudah menikah dan memiliki dua orang anak. Berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai seperti apakah kepercayaan yang telah dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Kemudian Ia menjawab:

"*Begini mbak saya dikasih tawaran sama Bapak Nurul Hdayat untuk menjadi pengurus dalam pelaksanaan program wani jogo.Karena saya berada disini akhirnya saya pun menerima tawaran tersebut untuk dijadikan pengurus. Ya mbak selagi orang memberi tanggung jawab terhadap saya,nggak papa mbak di jalani aja (Bapak Rudy,hasil wawancara 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa keterlibatan dalam mendukung pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo* adalah sebagai bentuk tanggungjawab bersama, yang menjadi keterlibatannya adalah dengan rela menjadi tim pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo memberikan kepercayaan

terhadap anggota merupakan suatu bentuk kerjasama yang didasari oleh kepercayaan *(trust*) untuk mencapai tujuan bersama.

Informan yang keempat yang ditemui adalah Ibu Supriatin dan melakukan wawancara langsung di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Ibu Supriatin berusia 39 tahun, sudah menikah dan memiliki dua orang. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin terkait dengan bentuk kepercayaan yang telah dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Kemudian Ia menjawab:

> *"Saya juga nggak nyangka ya mbak bisa di kasih kepercayaan oleh Bapak Nurul Hidayat untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo, untuk mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang ada. Saya bersyukur mbak karena bisa dikasih kepercayaan seperti ini.Ya mbak selagi dikasih kepercayaan dijalani saja mbak (Ibu Supriatin,hasil wawancara 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa dengan diberikan kepercayaan dalam mendukung pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo*, menaruh kepercayaan antara satu sama lain yang merupakan suatu bentuk keterlibatan antara individu maupun kelompok yang tergabung didalamnya dalam mendukung kegiatan tersebut. Informan yang kelima yang ditemui adalah Ibu Nisa dan melakukan wawancara langsung di RT 13/RW 09 Kelurahan banyu urip Kecamatan sawahan Kota surabaya. Ibu Nisa berusia 48 tahun, dan memiliki dua orang anak. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Nisa terkait dengan bentuk kepercayaan yang dibangun dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Berikut penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nisa:

"Saya bersyukur mbak bisa dikasih kepercayaan seperti ini,yang mengambil bagian dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak. Yang menjadi tanggung jawab saya mbak mengantarkan makanan bagi warga yang melakukan isolasi mandiri mbak (Ibu Nisa, hasil wawancara 21 September 2021

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan kelima informan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu : Dengan adanya kepercayaan yang dibentuk dalam mewujudkan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, sebagai bentuk dalam membangun hubungan kerjasama dalam keanggotaan kelompok masyarakat. Seperti halnya masyarakat RT 13/RW 09 mereka memberikan kepercayaan antara satu dengan yang lainnya, dalam membangun hubungan kerjasama.

a) Kepercayaan diantara pengurus dengan masyarakat

Dalam pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo* sebagai langkah awal dalam membangun kepercayaan dengan warga dan otoritas setempat. Dengan adanya kepercayaan dengan warga sekitar menjadi penting, maka timbullah sebuah dukungan terhadap program-program yang digagas. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan yang dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?

"Ia mbak tentunya dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo, diperlukan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program tersebut. Seperti halnya saya dan pengurus saya membentuk Pembagian tugas dalam berbagai bentuk kegiatan dalam mendukung program tersebut. Allhamdulillah mbak warga sini mau diajak mau bekerja sama (Hasil wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo

Suroboyo di tengah masyarakat diperlukan keterlibatan masyarakat sebagai bentuk dalam membangun relasi dan kepercayaannya kepada warga untuk berkontribusi dalam mendukung terlaksanannya program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan yang dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program wani jogo?

> *"Ya mbak, saya selaku pengurus dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyobentuk kepercayaan saya terhadap warga adalah membentuk tim pelaksanaan dalam membentuk program Wani Jogo Suroboyoseperti halnya pembagian tugas terkait keamanan (ronda malam) dan berbagai bentuk kegiatan lainnya (Hasil wawancara, 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyobentuk kepercayaan yang dilakukan adalah menaruh harapan terhadap kelompok masyarakat setempat agar berpartisipasi (pembagian tugas dalam pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo*), dan mempercayai kinerja seluruh pengurus agar dapat berjalan secara efektif. Pernyataan tersebut menjeelaskan bagaimana kepercayaan *trust)* yang dibangun dalam kelompok masyarakat dalam menjalin hubungan kerjasama antar keanggotaan masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Bagaimana bentuk kepercayaan yang dibangun informan dengan warga sekitar dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?

> *"Ya mbak dalam mendukung agar program tersebut berjalan dengan baik kita harus budayakan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan warga yang ada di wilayah ini, yaitu dengan pembentukan tim terkait keamanan yang ada di wilayah ini dan juga pembentukan lumbung pangan untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada diwilayah ini dan berbagai kegiatan lainnya mbak (Bapak Rudy, Hasil wawancara 21 September 2021)*

Pernyataan yang samapun yang diutarakan oleh Bapak Rudy bahwa, dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat tidak terlepas dari rasa kepercayaan antar keanggotaan dalam membangun hubungan kerjasama seperti halnya, keterlibatan warga dalam pembentukan tim keamanan dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan yang dibangun informan dengan warga sekitar dalan mendukung program Wani Jogo Suroboyo?

> *"Ya mbak yang menjadi bentuk kepercayaan saya adalah lebih-lebih pada pengurus mbak agar semuanya berjalan dengan baik.. Jadi yah mbak kami mempercayakan pengurus agar pelaksanaannya dapat dijalankan sebaik mungkin (Ibu Supriatin, Hasil wawancara 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa menaruh kepercayaan kepada pengurus sebagai bentuk kepercayaannya, agar pelaksaanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pernyataan yang samapun yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika di tanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo? kemudian ia menjawab:

> *" Ya mbak saya berharap dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyoini dapat berjalan dengan baik ditengah masyarakat, lebih khusus mbak pada kinerja pengurus dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat (Ibu Nisa, Hasil wawancara 21 September 2021)*

b) Kepercayaan diantara pengurus dengan pemerintah

Dalam proses awal pembentukan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, tidak terlepas dari rasa kepercayaan antar keanggotaan yang tergabung didalamnya. Ada beberapa tahapan dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, salah satunya adalah bentuk kepercayaan yang dilakukan diantara pengurus dengan pemerintah. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan diantara pengurus dengan pemerintah dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak terkait dengan keberlangsungan kegiatan yang ada diwilayah ini mbak banyak kegiatan yang dilakukan dalam menjamin kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Contohnya saja bentuk kerjasama yang dilakukan antara puskesmas dengan Rt/Rw yaitu pengurus mendata kesehatan warga yang keluar masuk wilyahnya serta menginformasikan warga jika ada warga yang datang dari wilayah yang terjangkit. (Bapak Nurul hidayat, Hasil wawancara 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dengan adanya kepercayaan yang dibentuk diantara pengurus dengan pemerintah (pihak puskesmas) salah satu bentuk dalam membangun hubungan kerjasama seperti halnya pengurus mendata warga yang terdampak covid -19 (ODP, PDP, OTG) serta menginformasikan serta mendata warga yang dating dari wilayah terjangkit untuk melakukan pemeriksaan. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika di tanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan diantara pengurus dengan

pemerintah dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab

> *" Ya mbak saya selaku pengurus dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyoadalah adanya hubungan kerjasama antara kelurahan, dalam arti pengurus di tingkat Rt melaporkan kepada lurah terkait hal-hal yang berpotensi tinggi meningkatkan penularan Covid-19 (Bapak Wahyu, Hasil wawancara 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat adanya hubungan kerjasama diantara pengurus Rt dan kelurahan salah bentuk hubungan kerjasama yang dilakukan diantara keduanya. Seperti halnya hubungan kerjasama yang dilakukan diantara keduanya adalah pengurus RT melaporkan kepada Kelurahan terkait hal-hal yang berpotensi tinggi dengan angka Covid-19. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk kepercayaan yang dibangun diantara pengurus dengan pemerintah dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

> *"Ya mbak bentuk kepercayaan yang di bangun antara pengurus dengan pemerintah adalah dengan melakukan sosialisasi program pemerintah terkait pencegahan Covid-19 di tengah masyarakat (Bapak Rudy, Hasil wawancara, 21 September 2021)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu-individu yang tergabung dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo, menaruh kepercayaan antara satu dengan yang lainnya dalam mendukung kegiatan tersebut. Dengan adanya sikap kepercayaan yang dibangun dalam kelompok yang dilakukan di antara pengurus dengan pihak pemerintahan

(Kelurahan, puskesmas) adalah bentuk kerjasama yang dibangun yang memperkuat sikap kepercayaan antara satu dengan yang lainnya agar dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat.

3.2. Jaringan Sosial

Dalam pelaksanaan serta pembentukan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, adanya jaringan yang merupakan penghubung antara individu ataupun kelompok lain yang bisa membuat perkembangan bagi yang terlibat. Adanya pembentukan jaringan dalam kelompok masyarakat yang merupakan magnet dalam bermitra dengan pihak-pihak lain baik dengan pemerintahan maupun non pemerintahan yang selalu menjaga dan mengembangkan jaringan dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo. Berikut adalah pemanfaatan jaringan yang dimiliki dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat:

a) Adanya pembentukan jaringan dengan puskesmas Banyu Urip setempat

Adanya pembentukan jaringan dengan pihak puskesmas memiliki tujuan yaitu membantu Ketua Rt/ Rw dalam mengedukasi terkait dengan protokol kesehatan di tengah pandemi corona, serta mendata warga yang terdampak *Covid-19* agar mendapatkan pelayanan kesehatan . Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk jaringan yang terbentuk dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo?

" Ya mbak dengan adanya pembentukan hubungan kerjasama antara puskesmas, dimana pihak puskesmas memberikan masukan kepada saya selaku Ketua Rt dalam memberikan upaya edukasi kepada warga terkait Covid-19 dan perilaku hidup sehat dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo (Hasil wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa dengan adanya pembentukan hubungan kerjasama dengan pihak puskesmas yang merupakan sebuah jembatan penghubung antara, individu maupun kelompok yang dapat membangun hubungan kerjasama dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat yang membuat perkembangan bagi yang terlibat. Dengan adanya pembentukan jaringan antara pihak RT/RW dengan Puskesmas maka terbentuklah sebuah pertukaran informasi. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk jaringan yang terbentuk dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak saya selaku pengurus dalam pelaksanan program wani jogo,dengan adanya pembentukan kerjasama tersebut antara puskesmas dengan pengurus diwilayah ini. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Nurul adalah kami mengedukasikan kepada warga terkait dengan protokol kesehatan, dan melakukan berbagai kegiatan dengan kelompok masyarakat terkait dengan protokol kesehatan. (Hasil wawancara, Bapak Wahyu 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat tidak terlepas dari adanya pembentukan hubungan kerjasama antara pengurus diwilayah RT 13 dengan Puskesmas setempat. Seperti halnya pengurus RT 13 mengedukasikan kepada warga terkait dengan

protokol kesehatan serta, berbagai kegiatan lainnya yang melibatkan kelompok masyarakat dalam penanganannya. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk jaringan yang terbentuk dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

> *"Ya mbak, saya selaku pengurus dalam pelaksanaan program wani jogo, dengan adanya pembentukan kerjasama tersebut dengan pengawasan warga baik yang terkait dengan warga yang positif, warga yang melakukan isoman yang kemudian akan melakukan pendataan serta penginformasian (Hasil wawancara, Bapak Rudy 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat bentuk kerjasama yang dibangun oleh pengurus RT di wilayah tersebut adalah dengan pengawasan warga baik yang terkait dengan warga yang positif, warga yang melakukan isoman yang kemudian akan melakuka penginformasian kepada pihak puskesmas setempat.

b) Adanya pelaporan kepada lurah terkait meningkatnya angka Covid-19

Terbentuknya jaringan sosial yang merupakan hubungan sosial yang dilakukan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, yang menyatukan masyarakat dalam relasi sosial yang membuat perkembangan bagi yang terlibat. Adanya modal sosial yang merupakan kemampuan individu maupun actor yang menjadi fokus utama dalam jaringan sosial yang kemudian dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung

program Wani Jogo Suroboyo?Dan relasi seperti apa yang informan lakukan? Berikut penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurul Hidayat:

> *"Ya mbak dengan adanya pembentukan kerjasama antara Rt dan kelurahan sebagai langkah antisipasi dalam penanganan kasus Covid-19.Jika ada warga yang terkena positif corona di rt kami mbak maka akan melakukan pelaporan pada pihak kelurahan"(Bapak Nurul Hidayat,hasil wawancara 18 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, adanya pembentukan kerjasama dengan pihak Kelurahan yang merupakan salah satu pembentukan jaringan terkait dengan adanya pelaporan dengan pihak Keluarahan mengenai warga yang terdampak positif *Covid-19*. Adanya pembentukan jaringan tersebut sebagai bentuk dalam mencapai tujuan bersama serta menangani setiap permasalahan yang ada dalam kelompok masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Dan relasi seperti apa yang informan lakukan. Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wahyu:

> *" Begini lho mbak dengan adanya pelaporan terkait angka Covid-19 saya diberikan tugas oleh Bapak Nurul Hidayat, untuk mendata warga yg terpapar Covid-19 serta warga yang ODP,PDP, dan OTG Di wilayah kami mbak, yang kemudian data tersebut disampaikan ditingkat kelurahan banyu urip mbak.Dan yang terakhir ya mbak penginformasian ini bertujuan untuk menyampaikan kepada warga setempat tentang perkembangan Covid-19 di tengah masyarakat agar msyarakat tetap waspada (Pak Wahyu.hasil wawancara 18 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo

Suroboyo di tengah masyarakat yang menjadi tugas selaku pengurus adalah mendata warga baik yang terdampak *Covid-19* (ODP, PDP, dan OTG) yang kemudian pelaporannya akan disampaikan di tingkat Kelurahan serta menyampikan kepada masyarakat tentang perkembangan angka Covid-19. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rudy:

> *"Ia mbak dengan adanya hubungan kerjasama yg terbentuk dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyoini memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat. Disini mbak saya ditugaskan untuk melakukan pendataan dalam bagi warga yang terdampak Covid-19 (Pak Rudy, hasil wawancara 18 September 2021)*

Hal yang samapun yang diutarakan oleh Bapak Rudy terkait dalam pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo*, selaku pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah melakukan pendataan bagi yang terdampak *Covid-19* yang kemudian akan melakukan pelaporan ditingkat Kelurahan. Berikut adalah pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Dan relasi seperti apa yang informan lakukan. Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Supriatin:

> *" Ya,mbak menurut aku ya mbak untuk mewujudkan program wani jogo ditengah masyarakat adalah ikut berpartisipasi dalam mendukung program tersebut. Di Rt sini juga mbak warganya sangat kompak mbak dengan mengumpulkan dana membeli sembako bagi warga yang terdampak. Karna jujur ya mbak kami nggak menbgharapkan semuanya dari pemerintah (Ibu*

Supriatin, Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 september 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, dalam mewujudkan Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat yaitu ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tersebut berupa mengumpulkan dana untuk membeli sembako yang kemudian akan dibagikan bagi warga yang terdampak. Dengan begitu jaringan yang dibentuk oleh kelompok masyarakat RT 13 dalam mewujudkan Program *Wani Jogo Suroboyo* terbilang cukup baik, dikarenakan keterlibatan masyarakat dalam mangambil bagian dalam pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo*. Pernyataan yang sama pun yang di utarakan oleh Ibu Nisa terkait dengan bentuk relasi yang dibangun ditengah masyarakat.Berikut adalah pernyataan yang di utarakan Ibu Nisa:

"Ia mbak dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah rt ini yaitu dengan melibatkan diri dengan berbagai kegiatan yang ada diwilayah ini mbak "(Ibu Nisa,Hasil wawancara pada tanggal 20 September 2021)

Pernyataan yang samapun yang disampaikan oleh Ibu Nisa, terkait dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam mendukung Pelaksanaan Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat berupa memberikan sumbangan bagi warga yang terdampak *Covid-19*. Adanya pembentukan kegiatan tersebut menghasilkan beberapa output yakni adanya peningkatan pemahaman kelompok masyarakat terkait, keterlibatan kelompok masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut yang merupakan sebagai bentuk

dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat.

c) Warga masyarakat

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program tersebut adalah membantu aparat Rt dalam melakukan pencegahan *Covid-19*, serta saling mengingatkan sesama warga untuk bekerjasama untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan dan juga melaporkan diri kepada ketua Rt dan petugas puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Dan relasi seperti apakah yang informan yang lakukan? Kemudian ia menjawab :

> *" Ya mbak yang menjadi bentuk partisipasi saya dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo adalah dengan mematuhi setiap protokol kesehatan yang ada di wilayah Rt ini dan mematuhi setiap peraturan yang ada di wilayah ini mbak (Ibu Supriatin 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, selalu berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat serta mematuhi beberapa aturan yang diberlakukan di tengah masyarakat. Pernyataan yang samapun yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai bagaimanakah bentuk jaringan yang dibangun dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Dan relasi seperti apakah yang informan lakukan? Kemudian ia menjawab :

"Ya mbak bentuk keterlibatan saya adalah mentaati setiap peraturan yang ada, apalagi berkaitan dengan aturan yang menyangkut tentang aturan penggunaan masker saat bepergian dan masih banyak kegiatan lainnya yang berkaitan dengan yang melibatkan diri untuk mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat (Hasil wawancara, 20 September 2021)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya jaringan yang terbentuk dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo terbilang cukup baik dalam membangun jaringan yang terbentuk. Adanya pembentukan jaringan dengan berbagai pihak seperti adanya pembentukan jaringan dengan pihak Kecamatan, Puskemas, Kelurahan yang merupakan suatu basis dalam melakukan hubungan kerjasama. Jaringan sosial terbentuk karena adanya relasi yang baik yang dilakukan antar individu dalam sebuah kelompok masyarakat yang didasari oleh kepercayaan yang dianut bersama dalam mencapai tujuan bersama.

3.3. Norma-Norma Sosial

Sapuroto menjelaskan bahwa norma adalah aturan-aturan yang sengaja dibentuk diantara dua atau lebih individu yang mendukung terjadinya hubungan kerjasama antar kelompok masyarakat. [37] Dalam sebuah interakasi sosial, interaksi itu juga bersandar pada aturan-aturan yang mengakar dalam kehidupan bermasyarakat yang terbentuk lebih banyak tidak tertulis. Aturan-aturan yang terbentuk yang bersifat tidak tertulis yang berisi keharusan, kebolehan, nilai-nilai kejujuran, sikap menjaga komitmen, serta kewajiban dan pemenuhan kewajiban

timbal balik. Pola aturan yang diberlakukan sebagai pedoman utama dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya, yang berfokus pada pola interaksi individu dalam sebuah kelompok yang dijaga agar tidak ada perpecahan. Salah satu bentuk nyata norma yang diberlakukan atau yang berjalan di wilayah RT 13/RW 09 dalam pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo adalah sebagai berikut:

a) Memberikan sanksi bagi warga yang melanggar protokol kesehatan (Misalnya warga yang tidak menggunakan masker saat berpergian) maka dikenakan denda uang sejumlah Rp. 150.000. Aturan tersebut telah disepakati bersama dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Norma apa yang disepakati warga dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurul Hidayat

> *"Ya mbak udah disepakatin dari awal tentang aturan mengenai pembentukan dalam pelaksanaan program wani jogo di tengah masyarakat. Saya selaku Ketua Rt menerapkan aturan yang bersifat non formal mbak tentang jika ada warga yang melanggar protokol kesehatan maka dikenai denda mbak. Tujuan dari adanya aturan seperti ini ya mbak untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan warga mbak. (Pak Nurul Hidayat,hasil wawancara,20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat menerapkan norma adalah sebagai bentuk untuk mengatur tingkat kedisiplinan warga, dalam mentaati setiap aturan-aturan yang berlaku terkait dengan protokol kesehatan. Output dari adanya

pembentukan norma tersebut anggota masyarakat harus mentaati aturan yang berlaku dan menerimanya, jika terjadi pelanggaran maka akan dikenai sanksi. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Norma apa yang disepakati warga dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?Berikut adalah penuturan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Wahyu:

> "*Ya, mbak norma yang harus kami taati adalah kami harus mengikuti setiap aturan yang diberlakukan oleh ketua rt dan itu juga sudah menjadi kewajiban kami mbak dan warga lainnya mbak untuk mengikuti aturan tersebut.Jadi takut juga mbak kalau nggak menggunakan masker saat berpegian, lumayan dendanya mbak banyak".(Pak Wahyu,hasil wawancara 20 September 2021).*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Pak Wahyu menjelaskan bahwa norma yang berlaku dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo di tengah masyarakat, sebuah tanggungjawab dan kerjasama yang dilakukan anggota kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari adanya penerapan aturan tersebut adalah untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan warga dalam menajalanka prtokol kesehatan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai norma apa yang disepakati warga dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rudy:

> *"Ya,mbak sudah seharusnya mentaati semua aturan yang sudah diberlakukan di wilayah ini,Kalau saya mbak selalu mengikuti aturan yang ada diwilayah ini mbak. Allhambunilah mbak nggak pernah dikenai denda mbak. Karena pada intinya ya mbak semuanya demi kebaikan bersama dan selalu siap siaga dalam penanggulan bencana Covid-19 baik terkait soal*

edukasi protokol kesehatan maupun dengan permasalahan yang lainnya mbak. (Pak Rudy,hasil wawancara 19 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa dalam mendukung keberhasilan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, ditandai dengan semangat ikut berpartisipasi dalam mentaati setiap aturan yang berlaku di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Norma apa yang disepakati warga dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?Berikut adaah penuturan sebagaimana yang dijelaskan Ibu Supriatin:

" Ya mbak sudah menjadi kewajiban dalam mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Dan cukup ketat juga mbak aturan yang diberlakukan di wilayah ini mbak apalagi menyangkut uang denda mbak. Jadi kalau kita mau pergi mbak jadi semuanya di periksa dulu mbak dipos keamanan mbak.Sudah kewajiban kita mbak untuk mengikuti setiap aturan yang ada.(Ibu Supriatin,19 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa dengan adanya norma yang diberlakukan di tengah masyarakat, sudah kewajiban untuk mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan di wilayah tersebut serta norma yang diberlakukan di wilayah RT 13/RW 09 terbilang cukup efektif dalam pengimplementasiannya. Pernyataan yang sama yang disampaikan ketika ditanyai mengenai Norma apa yang disepakati warga dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo? Berikut adalah penuturan sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nisa:

"Ya mbak sudah menjadi kewajiban untuk mengikuti setiap aturan yang ada dalam kelompok masyarakat.Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat jika berhalangan jika melakukan pelanggaran terkait prokes maka dikenai denda mbak (Hasil Wawancara, Ibu Nisa 19 September 2021)

b) Aturan mengenai jika warga melakukan kegiatan (pernikahan/ mantenan dan pengajian dan kegiatan lainya harus mengikuti protokol kesehatan)

Dalam mendukung keberhasilan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat, aturan sebagai pedoman dalam bertindak atau berinteraksi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang tergabung dalam kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

> *"Ya mbak dalam hasil rapat pengurus dan saya mengundang anggota masyarakat untuk menyepakati aturan-aturan yang ada di wilayah ini mbak, walaupun aturannya nggak bersifat formal mbak intinya kita menyetujui dan menyepakatinya secara bersama dalam anggota kelompok masyarakat mbak (Hasil wawancara, Bapak Nurul Hidayat 19 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa dalam pembentukan norma-norma yang diberlakukan dalam mendukung Program Wani Jogo Suroboyo, adanya kesepakatan dengan anggota masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat serta tanpa adanya kesepakatan bersama dengan anggota masyarakat aturan-aturan tersebut tidak akan berjalan secara efektif dalam kelompok masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo?

> *" Ya mbak aturan yang diberlakukan adalah ketika warga melanggar aturan-aturan yang sudah disepakati bersama adalah memberikan peringatan bagi warga yang melanggar mbak, apalagi terkait dengan*

peraturan protokol kesehatan mbak (Hasil wawancara, Bapak Wahyu 19 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama, bahwa jika ada warga yang melakukan pelanggaran terkait aturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama maka dengan memberikan peringatan bagi yang melanggar aturan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang sama, yang diutarakan oleh Bapak Rudy terkait aturan-aturan yang diberlakukan ditengah masyarakat dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak saya selaku pengurus dengan Bapak Wahyu,bahwa dalam penerapan aturan tersebut dan sudah disepakati bersama dengan warga adalah dengan memberikan peringatan (teguran) bagi warga yang melanggar aturan tersebut apalagi jika ada warga yang melakukan kerumunan mbak (Hasil Wawancara,Bapak Rudy 19 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, dalam pemberlakuan aturan tersebut telah disepakati bersama. Jika ada warga yang melakukan pelanggaran terkait aturan-aturan yang sudah ditetapkan maka akan diberikan peringatan, agar mematuhi setiap aturan-aturan yang diberlakukan di tengah kelompok masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika di tanyai mengenai aturan-aturan yang diberlakukan di tengah kelompok masyarakat dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab?

"Ya mbak dengan adanya aturan sudah ditetapkan diwilayah rt sini, kami menerimanya dengan baik mbak, apalagi aturan menyangkut tentang protokol kesehatan mbak. Ya mbak mau gimna lagi kita harus taat pada aturan yang diberlakukan (Hasil Wawancara Ibu Supriatin, 19 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin bahwasannya adanya respon yang baik dalam mendukung aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah RT 13, berupa adanya sikap kerjasama dengan mentaati setiap aturan-aturan berlaku. Berikut adalah pernyataan yang sama yang disampaikan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai aturan-aturan yang diberlakukan di tengah kelompok masyarakat dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak dengan mentaati aturan-aturan yang diterapkan diwilayah RT 13. Karena begini mbak dengan kita mentaati setiap aturan yang ada berarti kita sudah membangun hubungan kerjasama antar sesama mbak, apalagi dalam menjalankan prokes mbak" (Hasil wawancara, 19 September 2021)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya norma yang terbentuk yaitu adanya kedisiplinan yang merupakan sebuah kunci dalam keberhasilan program yang digagas. Kedisiplinan ada karena anggota yang tergabung mentaati peraturan yang ada serta setiap anggotanya bertanggungjawab dan berkomitmen penuh dalam mendukung kebersilan Program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat.

Jika dikaitkan dengan Teori Modal Sosial milik James S.Coleman memandang bahwa modal dilandasi atas dasar kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan merupakan inti dari sebuah modal sosial, kepercayaan merupakan indikasi kemampuan masyarakat untuk melakukan hubungan kerja sama antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya rasa percaya antara satu dengan yang lainnya merupakan faktor utama dalam membentuk berbagai

macam partisipasi, dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma yang mengatur atau berlaku dalam menjaga hubungan sosial antara anggota kelompok atau sesama anggota kelompok masyarakat, dengan banyaknya seseorang ikut berpartisipasi maka semakin muda mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak.Konsep yang lain adalah sikap setia, guyub, rukun, gotong-royong, saling membantu yang merupakan dasar ketentuan hubungan relasi sosial. Modal sosial dalam bentuk mewujudkan program wani jogo adalah pengaplikasian teori modal sosial James S. Coleman di mana masyarakat RT 13 RW 09 memiliki sikap kerja sama yang sangat tinggi sekali dalam mewujudkan tujuan bersama seperti yang diketahui bahwa kewajiban dan ekspetasi adalah bagian sebuah relasi sosial dan masing-masing dari pelaku terus mengontrol sebagian peristiwa yang menjadi kepentingan pelaku lain, maka muncullah kontrol yang sudah melekat dalam setiap relasi sosial dan dapat digunakan untuk tujuan pengembangan sanksi-sanksi

BAB IV

PENGGUNAAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG PROGRAM KAMPUNG *WANI JOGO SUROBOYO*

Pada bab empat ini penulis akan mengkaji serta memberikan penjelasan hasil data temuan lapangan yang kemudian di analisa menggunakan teori yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab empat ini juga akan membahas mengenai rumusan masalah yakni, untuk mengetahui Modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mendukung Program *Wani Jogo Suroboyo*. Analisis data merupakan jawaban dari perumusan masalah. Dari analisis data tersebut dapat menjawab perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang Penggunaan modal sosial yang digunakan masyarakat Kelurahan Banyu Urip RT13/RW 09 dalam mendukung Program *Wani Jogo Suroboyo*. Pemaparan hasil temuan lapangan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk naratif kemudian penulis menganalisa dengan menggunakan Teori James S.Coleman.

Menurut Coleman modal sosial merupakan upaya tarik-menarik antara kemauan bersama (kolektif) dan kemauan individual. Interaksi dalam modal sosial bukan sekedar tegur sapa atau dialog biasa, tetapi lebih dari itu interaksi tersebut melahirkan hubungan timbal balik dan harapan antara satu individu dengan individu lainnya. Konsep sederhana yang dipaparkan oleh Coleman adalah sistem sosial yang terdiri dari sekumpulan perilaku individu untuk menjelaskan bagaimana beberapa individu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan diterapkannya program *Wani Jogo Suroboyo* mengajak masyarakat untuk mengoptimalkan perannya dengan bekerja sama untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di tengah masyakat. Modal sosial yang digunakan dalam mendukung keberhasilan Program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat yaitu kekuatan hubungan sosial dilihat dari perilaku baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta membina hubungan kerjasama dalam kelompok masyarakat sehingga tujuan dari Program *Wani Jogo Suroboyo* dapat diwujudkan di tengah masyarakat. Berikut adalah program-program yang terbentuk dalam pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo* di tengah masyarakat adalah sebagai berikut :

4.1. Program Ketangguhan Kesehatan

a) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah salah satu bentuk instrumen modal sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat, untuk melakukan hubungan kerjasama yang tumbuh dan didorong oleh adanya kesamaan nasib dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya kepercayaan yang dibangun dalam kelompok masyarakat dalam mendukung terbentuknya pelaksanaan program *Wani Jogo Suroboyo*. Berikut adalah bentuk kepercayaan yang dibangun dalam kelompok masyarakat dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat adalah sbb:

a) Memberikan kepercayaan kepada warga dalam pelaksanaan pembentukan ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat.

Membangun hubungan kerjasama antar kelompok masyarakat dalam mendukung terlaksananya pembentukan ketangguhan kesehatan, yang bertumpu sepenuhnya pada kekuatan gotong-royong dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada di tengah kelompok masyarakat. Adanya pembentukan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi atau melibatkan diri serta mendukung dalam berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang ada. Berikut pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Dari pemanfaatan kepercayaan tersebut terkait adanya program ketangguhan kesehatan dampak apa yang diterima oleh informan?

> *"Ya mbak tentunya dengan pembentukan ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat memiliki manfaat penting bagi masyarakat dalam kesiapsigaan dalam mendukung program yang ada. Terkait dengan pembentukan kesehatan kami sudah membentuk beberapa sop penanganan terkait dengan ketangguhan kesehatan. Dan saya memberikan kepercayaan kepada Bapak Wahyu, Bapak Rudy sebagai pengurus dalam pelaksanaannya serta mengarahkan masyarakat warga RT 13 untuk mengambil bagian dalam penanganannya. (Bapak Nurul Hidayat, hasil wawancara 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat bahwa dalam mendukung terlaksananya kegiatan tersebut dibutuhkan sikap kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya Bapak Nurul Hidayat memberikan kepercayaannya terhadap Bapak Wahyu dalam membentuk sop penanganan ketangguhan kesehatan seperti adanya pembentukan rumah karantina, pembentukan posko kesehatan serta berbagai kegiatan lainnya dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat. Berikut pernyataan yang di utarakan oleh

Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Dari pemanfaatan kepercayaan tersebut terkait ketangguhan kesehatan dampak apa yang diterima oleh informan?

> *"Ya mbak saya selaku pengurus dalam pelaksanaannya, dimana yang menjadi tanggung jawab saya disini dengan Bapak Rudy adalah dengan warga masyarakat kami membentuk posko kesehatan, rumah karantina. Dimana dengan adanya pembentukan ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat yang memiliki tujuan agar warga RT 13 terlindungi (Hasil wawancara, 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam pembentukan serta pelaksanaan program tersebut di tengah masyarakat dibutuhkan sikap kerjasama baik antara pengurus dan kelompok masyarakat dengan membentuk posko kesehatan, rumah karantina, dan penyediaan fasilitas tempat cuci tangan disetiap gang dan berbagai bentuk kegiatan lainnya yang bertujuan agar warga RT 13/ RW 09 terlindungi. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Dari pemanfaatan kepercayaan terkait dengan ketangguhan kesehatan dampak apa yang diterimah oleh informan?

> *"Ya mbak tentunya dengan pembentukan program tersebut memiliki manfaat penting di tengah masyarakat terkait dengan pembentukan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat. Yang pada intinya ya mbak semuanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyodi wilayah ini (Hasil Wawancara, 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, dengan adanya pembentukan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat memiliki manfaat penting yaitu semuanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program

Wani Jogo Suroboyo serta adanya sikap kepercayaan antara pengurus dengan warga dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Supriatin terkait dengan keterlibatan dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat ketika di tanyai mengenai Dari pemanfaatan kepercayaan terkait dengan ketangguhan kesehatan dampak apa yang di terimah oleh informan? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak yang menjadi dampak positif adalak ketika kita bisa membangun hubungan kerja sama antar kelompok masyarakat. Dalam artian mematuhi setiap peraturan yang sudah diterapkan di wilayah ini, baik terkait dengan protokol kesehatan dan sebagainya. Karena begini lho di wilayah ini semua fasilitasnya udah disediakan semuanya (Hasil wawancara, 21 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa yang menjadi manfaat positif dari adanya membangun kepercayaan dalam mendukung terlaksananya program tersebut, membangun hubungan kerjasama antar kelompok masyarakat seperti halnya memakai masker, mencuci tangan, dan berbagai kegiatan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pernyataan yang sama pun yang disampaikan oleh Ibu Nisa ketika di tanyai mengenai Dari pemanfaatan kepercayaan terkait dengan ketangguhan kesehatan dampak apa yang di terima oleh informan?

> *"Ya mbak ketika tim pelaksana pembentukan program Wani Jogo Suroboyo mengedukasi terkait kesehatan maka kita juga harus mentaati setiap aturan yang ada. Contoh saja mbak harus menggunakan masker saat berpergian, jika ada masalah kesehatan di tengah pandemi harus melaporkan diri ke posko kesehatan. Pokok e banyak lah mbak (Hasil wawancara, 21 September 2021)*

Dari beberapa pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan mengembangkan relasi sosial adalah kemampuan individu atau kelompok masyarakat, untuk bekerjasama melalui penguatan modal sosial dalam mendukung berbagai kegiatan-kegiatan yang ada. Seperti halnya ada beberapa faktor utama dalam pembentukan kepercayan (*trust*) di tengah kelompok masyarakat dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo yaitu meyakinkan warga setempat agar bisa mendukung serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut di tengah masyarakat, serta suatu keinginan untuk mengambil resiko dalam mengambil sebuah tindakan.

b) Norma

Adanya pembentukan norma yang diberlakukan, dalam mendukung pelaksanaan Program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat sebagai bentuk kewajiban individu yang dapat mengatur pola aktivitas dalam kelompok masyarakat yang bertujuan agar tercapainya hubungan kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat, ada berbagai aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah RT 13/ RW 09 tersebut. Adapun aturan-aturan yang dibentuk oleh kelompok masyarakat RT 13/ RW 09 dala mendukung Program Ketangguhan Kesehatan adalah sbb:

a) Menyita Ktp jika melanggar protokol Kesehatan

Tanpa adanya norma yang diberlakukan dalam kelompok masyarakat, maka yang terjadi adalah keadaan Anomie dimana setiap

individu cendrung berbuat menurut kemauan sendiri karena tidak adanya norma yang disepakati dalam kelompok masyarakat tersebut. Dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat ada berbagai aturan-aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai seperti apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam pembentukan program ini kami membentuk beberapa aturan dalam pelaksanaan program ini bersama dengan pengurus saya mbak, dan aturannya udah disepakati bersama dengan anggota masyarakat. Dan aturannya nggak bersifat formal mbak, siapun yang melanggar Ktpnya akan disita mbak. Tujuan diberlakukannya aturan tersebut agar masyarakat taat pada aturan-aturan yang telah disepakati bersama mbak (Hasil wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat bahwa dengan adanya pemberlakuan aturan tersebut sudah disepakati bersama dengan angota masyarakat, yang walaupun aturannya tidak bersifat formal akan tetapi tujuan dari pembentukan aturan tersebut adalah agar kelompok masyarakat mampu mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab :

"Ya mbak aturan-aturan yang diterapkan di wilayah ini, berupa penyitaan KTP mbak, dimana tujuan dari pemberlakuan atau dari adanya aturan ini agar masyarakat taat pada aturan-aturan yang diberlakukan

mbak serta adanya efek jera bagi warga yang melanggar protokol kesehatan mbak (Hasil wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, tujuan dari adanya pembentukan aturan tersebut agar warga RT 13/ RW 09 mampu mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan serta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai suatu bentuk kerjasama antara pengurus dengan warga. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarkat? Kemudian ia menjawab :

" Ya mbak sama seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu, bahwasannya aturan yang diterapkan nggak terlalu bersifat formal mbak berupa penyitaan Ktp saja bagi warga yang tidak mentaati protokol kesehatan mbak, siapa tau dengan adanya aturan yang diberlakukan seperti itu warga merasa takut mbak (Hasil wawancara, 21 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy bahwa dengan adanya norma yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut perlu diberlakukan aturan yang dapat mengontrol perilaku masyarakat. Dengan adanya norma yang diberlakukan sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai seperti apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak seperti yang saya ketahui aturan yang diberlakukan diwilayah rt ini adalah bagi yang melanggar aturan-aturan terkait dengan pelanggaran protokol kesehatan itu Ktpnya dimintai mbak, kebetulan saya mengikuti rapat waktu iu mbak. Jadi yah mbak jadi takut apalagi dimintai ktp seperti itu mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, dengan adanya pemberlakuan aturan tersebut bagi warga yang melanggar terkait dengan protokol kesehatan KTPnya akan di mintai. Tentunya pemberlakuan aturan tersebut menjadi elemen yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tesebut, apalagi dimintai Ktp yang merupakan barang penting. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai Seperti apakah aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

"Ya mbak aturan-aturan yang diberlakukan di wilayah ini ya mbak, cukup ketat juga mbak, kalau kita berpergian akan melakukan pemeriksaan dulu mbak di pos keamanan, jika tidak menggunakan masker mbak, Ktpnya dimintai mbak. Jadi takut lho mbak apalagi dimintai Ktp mbak, takut hilang mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Dari pernyataan kelima informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, dengan adanya modal sosial yang terbentuk dalam kelompok masyarakat maka terbentuklah aturan-aturan yang sengaja dibentuk dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dalam kelompok masyarakat. Adanya pembentukan norma tersebut yang berisi tentang kebolehan, keharusan sebagai pedoman dalam menjaga komitmen kerjasama serta sebagai kewajiban yang dilakukan kelompok masyarakat dalam mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan untuk mencapai

tujuan bersama serta dengan adanya aturan-aturan yang diberlakukan menjadi elemen yang sangat penting dalam mengontrol perilaku masyarakat.

c) Jaringan

Dalam mendukung keberhasilan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat, membangun jaringan yang terbentuk di tengah kelompok masyarakat yang tidak dibangun oleh hanya satu individu saja melainkan terletak pada kecendrungan yang tumbuh untuk bekerjasama dengan pihak lain. Salah satu keberhasilan dalam membangun modal sosial adalah kemampuan sekelompok masyarakat dalam melibatkan diri dalam membangun jaringan tersebut. Berikut adalah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di wilayah RT 13/ RW 09 Kelurahan Banyu Urip adalah sbb:

a) Adanya pembentukan kerjasama dengan perangkat RT/ RW / BPD/ Bidan/ Perawat dalam pelaksanaan ketangguhan kesehatan

Adanya pembentukan jaringan dalam mendukung Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat, yang memperluas cakupan hubungan kerjasama harus memiliki relasi dan jaringan yang baik dengan kelompok masyarakat maupun pihak lainnya. Seperti halnya pembentukan jaringan dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat yang melibatkan pembentukan jaringan dengan BPD/ Bidan/ Perawat yang bertugas untuk menyusun perencanaan Kesehatan di tingkat RT/ RW serta melakukan koordinasi dengan puskesmas. Adanya

pembentukan jaringan dengan pihak BPD/ Bidan/ Perawat adalah suatu bentuk relasi dalam mencapai tujuan bersama, yang dilandasi oleh adanya hubungan kerjasama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika di tanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program ketangguhan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab :

"Ya mbak dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat saya dan tim pengurus dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan, melakukan hubungan kerjasama dengan tim kesehatan setempat seperti dengan pihak BPD, Bidan, Perawat. Tentunya dengan adanya pembentukan kerjasama ini mbak memudahkan monitoring di RT kami mbak. Dengan adanya pembentukan Kerjasama dengan tim Kesehatan dimana mereka menyusun perencanaan Kesehatan di tingkat Rt /Rw berupa mengedukasikan kepada warga terkait dalam pencegaha n Covid-19 di tengah masyarakat dan berbagai bentuk kegiatan lainnya mbak" (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat bahwa dengan adanya pembentukan jaringan dengan pihak BPD, Bidan, Perawat sebagai bentuk dalam melakukan hubungan kerjasama dalam mendukung Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat. Adanya pembentukan dengan beberapa elemen tersebut menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat dalam penanggulangan *covid-19*. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

" Ya mbak dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan, saya ditugaskan untuk mendata warga yang terdampak Covid-19 di tengah masyarakat serta melaporkan kepada tim kesehatan setempat terkait dengan warga yang terdampak covid -19. Serta yang menjadi tugas saya dengan Bapak Rudy selaku pengurus bersama warga RT 13 adalah kami menyiap fasilitas kesehatan berupa tempa cuci tangan di setiap gang serta memasang spanduk yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 (Hasil Wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu bahwa dalam mendukung keberhasilan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat, melibatkan diri menjadi pengurus sesuatu hal yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satu tugas pokok menjadi pengurus adalah mendata warga yang terdampak *Covid-19,* melaporkan kepada tim kesehatan. Adanya pembentukan jaringan dalam mendukung program tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan tujuan bersama. Jika tidak adanya jaringan yang terbentuk dalam kelompok masyarakat, maka pelaksanaan program ketangguhan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak seperti yang di katakan Bapak Wahyu sebelumnya, dalam *pelaksanaan program ketangguhan kesehatan kami ditugaskan untuk mendata warga yang terdampak Covid-19 seperti terhadap warga ODP, PDP, dan OTG. Tentunya dalam pembentukan program ketangguhan kesehatan memiliki manfaat bagi masyarakat, agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy bahwa, adanya jaringan yang terbentuk dalam kelompok masyarakat menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat. Bentuk keterlibatan dalam membangun jaringan tersebut adalah pengurus RT 13/ RW 09 di tugas untuk mendata warga yang terdampak *Covid-19* seperti terhadap warga ODP (orang dalam pemantuan), PDP (pasien dalam pengawasan) serta OTG (orang tanpa gejala). Tentunya dalam pembentukan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah masyarakat memiliki manfaat positif yaitu agar masyarakat mendapatkan pelayanan Kesehatan yang baik di tengah pandemic corona. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak seperti yang saya ketahui dalam mendukung pelaksanaan program ini diwilyah kami semuanya terlaksanakan dengan baik mbak. Adanya kerjasama yang terbentuk mbak dalam mendukung kegiatan ini mbak Pokok di Rt kami mbak selalu kompak mbak dalam mendukung kegiatan ini mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin bahwa dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di tengah kelompok masyarakat adanya, partisipasi aktif yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam membangun hubungan kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut serta bukan hanya pengurus saja yang berperan, akan tetapi juga adanya keterlibatan warga dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut. Pernyataan yang samapun yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program ketangguhan kesehatan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, kita juga harus membangun hubungan kerjasama mbak antara satu dengan yang lainnya mbak. Seperti yang saya lihat mbak di RT kami selalu kompak mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembentukan jaringan dengan beberapa elemen, memudahkan dalam membangun hubungan kerjasama dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Kesehatan di wilayah RT 13/ RW 09, serta adanya relasi yang terbentuk dalam kelompok masyarakat yaitu adanya partsipasi aktif yang dilakukan oleh warga dalam mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut.

4.2. Program Ketangguhan Keamanan

a) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*trust*) merupakan landasan yang mendasar dalam membentuk serta menjalin hubungan kerjasama antara satu dengan yang lainnya. [38] Kepercayaan dapat didefenisikan sebagai relasi sosial yang dilakukan antara yang satu dengan yang lainnya yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak yang dilakukan melaui interaksi sosial.

[38] *Ibid* hal. 43

Berikut adalah bentuk kepercayaan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat adalah sebagai berikut :

a) Memberikan kepercayaan kepada pengurus dalam pembentuka ketangguhan keamanan di tengah masyarakat.

Dengan adanya kepercayaan yang dibangun adalah suatu bentuk kemampuan manusia untuk saling melakukan hubungan kerjasama yang berlandaskan rasa saling percaya antara satu dengan yang lainya. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk kepercayaan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan program ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

"Ya mbak dalam pelaksanaan pembentukan kegiatan saya memberikan kepercayaan kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy untuk menjadi pengurus dalam pembentukan kegiatan ini mbak, agar dalam pembentukan keamanan diwilayah rt ini dapat terlaksana dengan baik mbak. Saya memberikan kepercayaan saya kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy karena saya percaya mbak Bapak Wahyu dan Bapak Rudy bisa bertanggungjawab dalam pembentukan kegiatan ini mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat, membangun kepercayaan dengan Bapak Wahyu dan Bapak Rudy suatu bentuk dalam mengambil resiko bersama melalui relasi sosial yang didasari oleh perasaan yakin, bahwa orang lain juga melakukan sesuatu yang diharapkan dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang

diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk kepercayaan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

" Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, tentunya kita harus mengambil bagian dalam pembentukan pelaksanaannya mbak. Disini saya dikasih kepercayaan sama Bapak Nurul Hidayat selaku pengurus dalam membentuk pelaksanaan ketangguhan keamanan di wilayah ini mbak. Dimana yang menjadi tugas pokok saya adalah saya meminta kesediaan beberapa warga untuk menjadi petugas keamanan dan berjaga sesuai dengan jadwal piket sudah ditentukan. Tentunya dalam pembentukan kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat untuk mengontrol perilku masyarakat dalam mematuhi setiap aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah ini mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu bahwa, dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat harus membangun hubungan kerjasama dalam kelompok masyarakat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti halnya Bapak Nurul Hidayat membangun kepercayaannya kepada Bapak Wahyu untuk menjadi pengurus dalam kegiatan tersebut. Membangun kepercayaan antar kelompok dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, menjadi hal yang terpenting dalam meningkatkan hubugan kerjasama. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk kepercayaan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab :

"Ya mbak seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu,bahwa dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini tentunya kita harus mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak. Kebetulan Bapak Nurul Hidayat mempercayakan saya untuk menjadi pengurus dalam pembentukan kegiatan ini mbak. Allhamdulilah mbak saya bersyukur sekali mbak bisa dikasih kepercayaan seperti ini sama Bapak Nurul Hidayat. Yang menjadi tugas pokok kami ya mbak kami membentuk tim pelaksanaan kegiatan ini mbak bersama anggota kelompok masyarakat RT 13(Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy bahwa dalam mendukung pelaksanaan program ketangguhan keamanan di tengah masyarakat tidak terlepas dari rasa percaya antara kenggotan dalam mendukung pelaksanaan kegitan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya Bapak Nurul Hidayat memberikan kepercayaannya kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy agar bisa mengambil bagian dalam pengimlementasian dalam pembentukan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk kepercayaan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, kita harus mengambil bagian mbak dan mempercayai kinerja pengurus dalam pembentukan kegiatan ini mbak, dalam arti kita harus mendukung pembentukan kegiatan ini di tengah masyarakat mbak dan mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah ini mbak (Hasil Wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, mengambil bagian dalam mendukung penuh kinerja pengurus dalam pembentukan kegiatan tersebut. Membangun kepercayaan antara satu dengan yang lainnya sebagai unsur terpenting dalam membangun hubungan

kerjasama yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, kita harus mendukung kinerja pengurus dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak, bahwa dengan adanya pembentukan kegiatan tersebut sebagai langkah utama dalam mewujudkan kegiatan ini mbak. Tapi allhamdulilah mbak saya melibatkan diri setiap kegiatan yanga ada diwilayah rt kami mbak (Hasil wawancara, 22 September 2021)

Berdasarkan pernyataan kelima informan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya kepercayaan yang dibangun dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat adalah salah satu bentuk kerjasama antara individu dengan individu lainnya yang tergabung dalam sebuah kelompok, sebagai bentuk mitra kelompok yang membangun hubungan kerjasama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat.

b) Norma

Adanya norma yang diterapkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, sebagai kewajiban individu dalam sebuah kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar kelompok, dengan mematuhi aturan-aturan yang sudah terbentuk di tengah masyarakat. Seperti halnya aturan-aturan yang sudah terbentuk di RT 13/

RW 09 terkait pelaksanaan program Ketangguhan Keamanan diwilayah tersebut adalah sebagai berikut :

a) Tidak mengizinkan warga luar untuk masuk wilayah RT 13 jika tidak memiliki kepentingan.

Dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat berbagai bentuk aturan-aturan yang diberlakukan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk koordinasi yang dilakukan informan terkait dengan pembentukan ketangguhahan keamanan? Kemudian ia menjawab:

"Ia mbak kami akan membentuk beberapa unit pengamanan di wilayah kami mbak, dan disertai dengan aturan-aturan yang berlaku yang telah disepakati bersama dalam pembentukan program ini mbak. Dan saya sudah melakukan koordinasi dengan pengurus pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo terkait pelaksanaannya di tengah masyarakat (Hasil wawancara, Bapak Nurul Hidayat, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam pengimplementasian program tersebut tentunya ada beberapa norma yang telah disepakati bersama serta melakukan koordinasi dengan pengurus RT 13/ RW 09 terkait dalam pelaksanaanya di tengah masyarakat terkait pembentukan program tersebut. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk koordinasi yang dilakukan informan terkait dengan pembentukan ketangguhan keamanan? Kemudian ia menjawab:

" Ya mbak bentuk koordinasi yang saya lakukan terkait dengan ketangguhan keamanan adalah yang pertama adalah pembentukan petugas keamanan yang berjaga sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan, petugas berkeliling kampung pada rute masing-masing dan kemudian petugas memastikan kondisi didalam kampung dan dalam pembentukan tersebut disertai beberapa aturan dalam pelaksanaannya (Hasil Wawancara, Bapak Wahyu, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, terkait dengan pembentukan Ketangguhan Keamanan adalah pembentukan petugas keamanan serta melakukan koordinasi apakah pengoprasiannya sudah diimplementasiakan dengan baik dalam membentuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk koordinasi yang dilakukan informan terkait dengan pembentukan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak bentuk koordinasi yang saya lakukan adalah mengontrol pelaksanaan keamananan, apakah sudah diterapkan dengan baik. Jika terjadi pelanggaran petugas memberikan peringatan bagi warga yang melanggar serta melaporkan serta jika melakukan pelanggaran berat petugas melaporkan kepada penghubung (Hasil Wawancara, Bapak Rudy 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, bentuk koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah mengontrol pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah sudah dijalan dengan baik dalam pelaksanaanya serta yang menjadi kewajiban petugas adalah melakukan pelaporan bagi yang melakukan pelanggaran. Berikut pernyataan yang disampaikan Ibu

Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah aturan-aturan atau norma yang berlaku dalam pelaksanaan terkait dengan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak aturan-aturan yang berlaku dalam wiltyah ini adalah tidak mengizinkan warga luar masuk Rt sini mbak, jadi harus memiliki alasan yang jelas jika mau kewilayah ini mbak, bahkan jika ada keluarga saya mau kesini mbak saya harus beritahu dulu ke mereka maksud dan tujuan dan berkunjung serta harus mentaati prokes mbak..(Hasil Wawancara, Ibu Supriatin 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa norma yang diberlakukan diwilayah RT 13 terbilang cukup efektif, karena aturan-aturan yang diberlakukan cukup ketat seperti halnya tidak mengizinkan warga luar masuk wilayah RT 13, jika tidak memiliki kepentingan serta memiliki alasan yang jelas jika memasuki wilayah tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti apakah aturan-aturan atau norma yang diberlakukan terkait dengan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam mendukung program ini kita harus bekerjasama yaitu harus mengambil bagian mbak,bekerjasama mbak dalam arti kita harus taat pada aturan yang berlaku yaitu dengan mentaati prokes yang ada di wilyah ini mbak. Harus memakai masker saat berpergian kalau mggak ya mbak dikenai denda mbak (Hasil wawancara, Ibu Nisa 23 September 2021)

b) Jika terjadi pelanggaran petugas keamanan memberikan peringatan bagi warga yang melanggar.

Adanya aturan-aturan yang diberlakukan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat, penerapan

aturan menjadi landasan utama dalam megontrol bentuk-bentuk perilaku masyarakat. Adanya penerapan aturan tersebut memiliki manfaat yang sangat penting di tengah kelompok masyarakat yaitu mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah norma yang berlaku terkait dengan pembentukan Ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

" Ya mbak terkait dengan adanya pembentukan keamanan di wilayah RT 13, saya dan pengurus saya serta dengan anggota kelompok masyarakat, kami telah menyepakati bersama bahwa jika terjadi pelanggaran terkait dalam mendukung program Wani Jogo Suroboyo di tengah masyarakat berupa memberikan peringatan atau teguran bagi yang melanggar (Hasil wawancara Bapak Nurul Hidayat, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam pembentukan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat penerapan aturan-aturan yang diberlakukan sudah disepakati bersama dengan anggota masyarakat, serta bagi warga yang melakukan pelanggaran diberikan peringatan. Adanya berbagai aturan yang diberlakukan dan berdasarkan atas kesepakatan bersama sebagai bentuk, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat yang didasari oleh hubungan kerjasama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah norma yang berlaku terkait dengan pembentukan Ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dengan adanya pembentukan program ini di tengah masyarakat, saya dan Bapak Rudy selaku pengurus dalam pembentukan panitia keamanan di tengah masyarakat dalam mendukung terlaksananya program Wani Jogo Suroboyo. Walaupun aturannya nggak bersifat formal ya mbak, tapi udah disepakati bersama bahwa bagi yang melanggar aturan tersebut akan mendapatkan teguran bagi yang melanggar (Hasil wawancara Bapak Wahyu, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa dalam mendukung terlaksananya program tersebut di tengah masyarakat, maka beberapa aturan harus diberlakukan di tengah masyarakat dan berdasarkan atas kesepakatan bersama warga dalam pemberlakuan aturan tersebut di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai norma-norma apa saja yang berlaku dalam pembentukan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

" Ya mbak seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu dalam pembentukan program ini, kami membentuk panitia keamanan (penjaga malam) yang melibatkan masyarakat dalam penanganannya, dan disini kami membentuk beberapa aturan mbak yang walaupun aturannya nggak bersifat tertulis mbak. Akan tetapi jika ada warga yang melakukan pelanggaran apalagi terkait dengan prokes mbak, akan ditegur langsung mbak agar menggunakan masker saat keluar rumah serta mengarahkan masyarakat untuk mencuci tangan saat memasuki wilayah RT 13 mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy, menjelaskan bahwa dalam pembentukan pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat, perlu diberlakukannya sebuah aturan serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, serta jika ada warga yang melakukan pelanggaran akan melakukan teguran secara

langsung. Tentunya dengan adanya pemberlakuan aturan tersebut memiliki tujuan diantaranya adalah mengarahkan masyarakat agar lebih taat pada pelaksanaan protokol kesehatan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang di utarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai norma-norma apa saja yang berlaku terkait dalam pembentukan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak berdasarkan kesepakatan bersama, bahwa jika ada warga yang melakukan pelanggaran apalagi soal protokol kesehatan mbak, sama petugasnya mbak ditegur langsung mbak. Soalnya pernah kemarin mbak saya dan suami saya mau bepergian terus saya lupa memakai masker mbak. Ta di bolehin sama petugasnya untuk keluar dan disuruh untuk memakai masker (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin bahwa dengan adanya penerapan aturan-aturan yang berlaku di tengah masyarakat dapat mengontrol perilaku seseorang dalam bertindak. Seperti halnya jika ada warga yang melakukan pelanggaran terhadap protokol kesehatan, petugas keamanan memberikan teguran langsung bagi yang melanggar untuk mentaati aturan tersebut serta dalam mendukung program tersebut norma-norma yang mengatur pola aktivitas masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Nisa terkait norma-norma apa saja yang berlaku terkait dalam pembentukan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak aturan-aturan yang berlaku diwilayah cukup efektif mbak dalam penerapannya. Seperti halnya jika ada warga yang tidak taat pada aturan yang berlaku maka akan diberikan peringatan mbak. Alhamdulilah

mbak saya taat pada aturan yang diberlakukan di RT ini mbak, malu juga mbak kalau di tegur mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendukung keberhasilan program Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat diperluhkan hubungan kerjasama antar keanggotan dalam mendukung kegiatan tersebut di tengah masyarakat, dengan mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah tersebut. Adanya pembentukan norma tersebut dan berdasarkan atas kesepakatan bersama antar keanggotaan masyarakat menjelaskan bahwa, sebagai suatu bentuk kewajiban individu dalam kelompok masyarakat yang bertujuan sebagai harapan guna tercapainya hubungan kerjasama serta sebagai pedoman utama dalam bertindak dan berinteraksi dengan individu lain.

c) Jaringan

Dalam membangun jaringan diperlukan modal sosial dalam membangun jaringan tersebut. Adanya modal sosial yang terbentuk oleh nilai dan kepercayaan yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan tetentu. [39] Pembentukan jaringan sosial di tengah masyarakat merupakan hubungan sosial yang dilakukan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang membuat perkembangan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam mendukung terbentuknya program Ketangguhan keamanan di tengah masyarakat, maka diperlukan pembentukan jaringan dengan pihak lain dalam

[39] *Ibid* hal. 53

mendukung kegiatan tersebut. Berikut adalah pembentukan jaringan dalam mendukung Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat adalah sbb:

a) Adanya pembentukan jaringan dengan Bhabinkabtibmas

Dengan adanya pembentukan jaringan tersebut dengan Bhabinkabtibmas merupakan suatu bentuk dalam membuat suatu perkembangan dalam mendukung Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam mendukung pelaksanaan program ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak, kami melakukan hubungan kerjasama dengan Bhabinkabtibmas. Karena begini mbak dengan melakukan hubungan Kerjasama seperti ini mbak untuk memudahkan pengontrolan warga mbak, yang mana yang menjadi tujuan adalah mbak jika terjadi tindakan kejahatan petugas keamanan segera melaporkan mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Keamanan di tengah masyarakat, mereka membangun jaringan untuk melakukan hubungan Kerjasama Bhabinkabtibmas yang memudahkan pengontrolan warga serta memudahkan pelaporan terkait dengan berbagai permasalahan di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam mendukung

pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat, tentunya kami bekerjasama dengan elemen pemerintahan mbak yaitu dengan Bhabinkabtibmas. Dengan adanya pembentukan kegiatan ini mbak untuk memudahkan pelaporan terkait dengan berbagai tindakan yang mana jika ada warga yang tidak mau diatur mbak. (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu bahwa dengan adanya pembentukan kerjasama dengan elemen pemerintahan yaitu dengan Bhabinkabtimas memudahkan dalam pengawasan warga serta pelaporan, dengan berbagai tindakan kriminal di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat, saya dan bapak Wahyu selaku pengurus, yang tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak ada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak. Kami melakukan kolaborasi dengan Bhabinkabtibmas dalam membentuk pelaksanaan kegiatan ini mbak yang akan memudahkan pelaksanaan kegiatan ini mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rudy dengan adanya pembentukan jaringan dengan Bhabinkabtibmas sebagai bentuk kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut yang didasari oleh modal sosial yang terbentuk di tengah kelompok masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan Ibu Supriatin

Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab :

"Ya mbak tentunya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan inikita harus berpartisipasi mbak dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini mbak. Allhamdulilah mbak dengan adanya pembentukan kegiatan ini di tengah masyarakat semuanya terlaksanakan dengan baik mbak, karena juga ketat juag mbak dalam pengawasannya (Hasil wawancara, 23 September)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, harus dilandasi oleh hubungan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti halnya berpartsipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Ibu Nisa Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah pembentukan jaringan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan keamanan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

" Ya mbak seperti yang saya lihat diwilayah rt kami, dalam pelaksanaan kegiatan seperti apapun warganya selalu solid mbak, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan selalu kompak dan selalu berpartsipasi mbak. (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembentukan jaringan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, didasari oleh modal sosial yang terbentuk dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Dengan adanya modal sosial yang diterapkan dalam mendukung kegiatan tersebut,

sebagai bentuk dalam mewujudkan keberhasilan program tersebut di tengah masyarakat.

4.3. Program Ketangguhan Pangan

a) Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan terbentuk karena didasari oleh hubungan kerjasama dalam anggota kelompok masyarakat, untuk mengambil resiko dalam mencapai tujuan bersama dengan memberikan kepercayaan kepada orang lain untuk melakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti halnya dalam pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah pandemi corona, membangun kepercayaan adalah sebagai elemen terpenting dalam mendukung kegiatan tersebut. Berikut adalah bentuk kepercayaan yang dibangun dalam mendukung ketangguhan pangan di tengah masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan warga dengan pengurus

Dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Pangan, tidak terlepas dari rasa kepercayaan yang terbangun antar kelompok yang tergabung didalamnya. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanan kegiatan ini di tengah masyarakat, bahwasannya dalam proses pembentukan kegiatan ini saya mempercayai Bapak Wahyu dan Bapak sebagai pengurus dalam pembentukan kegiatan ini mbak" (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam proses pembentukan Ketangguhan Pangan memberikan kepercayaan kepada individu lain sebagai tumpuan utama dalam mendukung terlaksanya kegiatan tersebut. Seperti halnya kepercayaan yang terbentuk oleh Bapak Nurul Hidayat adalah dengan memberikan kepercayaan kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy selaku pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang di utarakan oleh Bapak Wahyu Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

" Ya mbak dalam pelaksanaan kegiatan ini, tentunya ini merupakan proses yang paling sulit sebenarnya mbak, bagaimana kita meyakinkan warga setempat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak. Tapi karena saya dan Bapak Wahyu udah dipercayakan sama Bapak Nurul Hidayat mau nggak mau mbak kita harus bertanggungjawab dalam pelaksanaan program ini mbak" (Hasil Wawancar, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam membangun kepercayaan yang dibangun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sesuatu yang paling sulit bagaimana meyakin warga setempat dalam membangun program yang digagas. Berikut adalah pernyataan yang samapun yang diutarakan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

" Ya mbak dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat, seperti yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ini proses yang sangat sulit sebenarnya mbak, bagaimana meyakinkan warga RT 13 mau bergabung dan mau mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak . Allhamdulilah mbak jika warga mau berpartsipasi dalam menduk ung pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat, tapi yah kalau warga nggak mau diajak kerjasama ini juga proses paling sulit juga mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, dalam membangun kepercayaan di tengah masyarakat adalah proses yang paling sulit, bagaimana meyakinkan warga setempat dalam mempercayai program yang diusung. Adanya pola kepercayaan yang terbentuk di tengah kelompok masyarakat sebagai bentuk dalam mewujudkan tujuan bersama, agar otoritas setempat bisa mendukung penuh program yang digagas. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ya mbak, kami menaruh kepercayaan kepada pengurus RT 13, agar pelaksanaan program ini di tengah masyarakat dapat berjalan dengan baik mbak" (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Pengakuan dari Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, tentang kepercayaannya terhadap pengurus RT 13 dalam pelaksanaan program tersebut di tengah masyarakat. Ibu Supriatin menaruh harapan kepada pengurus RT 13 agar selalu dapat berjalan dengan baik dengan mempercayai seluruh kinerja pengurus RT 13 dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang samapun

yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan ketangguhan pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak bentuk kepercayaan adalah saya mempercayakan kepada seluruh pengurus RT 13, dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak, semoga bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor utama, dalam proses pembentukan *trust* dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu menaruh kepercayaan antara satu sama lain yang didasari oleh hubungan kerjasama antara individu maupun kelompok yang terlibat didalamnya. Dengan membangun rasa saling mempercayai dalam suatu anggota kelompok masyarakat, yang dapat menentukan hubungan kerjasama antar anggota kelompok yang merupakan perekat untuk meningkatkan hubungan kerjasama.

b) Norma

Dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Pangan di tengah pandemic *covid-19* norma sengaja dibentuk diantara dua atau lebih individu yang tergabung dalam kelompok masyarakat tersebut dalam mencapai suatu tujuan bersama. Dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah pandemi corona ada beberapa aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bagi warga yang tidak terlibat mendukung pelaksanaan pembentukan kegiatan lumbung pangan di tengah masyarakat dinyatakan tidak akan mendapatkan bantuan.

Aturan yang terbentuk di tengah kelompok masyarakat, agar masyarakat mematuhi setiap aturan-aturan yang diberlakukan. Adanya aturan yang terbentuk oleh dua atau lebih individu memiliki tujuan yaitu agar masyarakat selalu berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah norma yang berlaku dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ini di tengah masyarakat, tentunya ada beberapa aturan yang diterapkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak, dan aturannya udah disepakati bersama mbak. Saya selaku Ketua RT di wilayah RT ini mbak sudah menerapkan beberapa aturan yang sudah dibentuk dengan pengurus saya mbak, walaupun aturan nggak bersifat tertulis, yang penting kita udah membangun hubungan kerjasama dengan warga mbak "(Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut ada beberapa aturan yang diterapkan walaupun aturan tersebut tidak bersifat tertulis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Tujuan dari adanya pembentukan aturan tersebut adalah agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah

norma yang berlaku dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, kami sudah membentuk beberapa aturan mbak dan aturan tersebut sudah di sepakati bersama mbak, dalam mendukung pelaksanaan program ini di tengah masyarakat mbak. Saya berharap mbak semoga dengan adanya pemberlakuan aturan seperti ini di tengah masyarakat bisa berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ini mbak. Dan aturannya nggak terlalu bersifat formal mbak seperti membuat aturan-aturan lainnya mbak, hanya memerlukan kesadaran warga sini untuk mengambil bagian mbak "(Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat ada beberapa aturan yang diimplementasikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, serta dalam pemberlakuan aturan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan bersama. Berikut Pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah norma yang berlaku dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung terlaksananya program ini di tengah masyarakat, tentunya ada beberapa aturan yang diberlakukan mbak. Allhamdulilah mbak aturan ini sudah disepakati bersama warga sini mbak. Jadi siapa yang tidak mau diajak berpartsipasi mbak diberi teguran mbak, agar mau mengambil bagian dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak. Tegurannya nggak selalu bersifat memaksa mbak, jadi siapa yang tidak ikut berpartisipasi harus disertai dengan alasan yang jelas mbak kenapa nggak mengikutinya" (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa dalam mendukung terlaksananya program Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat, ada beberapa aturan yang diterapkan yang walaupun aturan tersebut tidak bersifat formal. Adanya pemberlakuan aturan tersebut memiliki manfaat yang sangat penting yaitu agar masyarakat berpartisipasi dan mendukung penuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang di utarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah norma yang berlaku dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak aturan yang berlaku di Rt sini ya mbak, seperti yang disepakati bersama bagi yang melanggar aturan sanksi yang diberlakukan berupa tidak memberikan bantuan (berupa sembako) mbak, agar warga RT 13 terlibat dalam mendukung kegiatan ini mbak. Allhamdulilah kami selalu taat pada setiap aturan yang di berlakukan mbak, karena saya berpikir mbak ini bukan kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama" (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, dengan adanya aturan yang diberlakukan sudah disepakati bersama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut kelompok masyarakat taat pada aturan-aturan yang sudah disepakati bersama, karena dengan adanya aturan tersebut sebagai unsur terpenting dalam membangun hubungan kerjasama. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti

apakah norma yang berlaku dalam mendukung ketangguhan pangan di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan dalam wilayah ini, jika ada warga yang tidak berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ini di beri teguran mbak kenapa nggak ikut mengambil bagian dan disertai alasan yang jelas mbak. Tapi allhamdulilah mbak saya berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak" (Hasil wawancara, 23 September2021)

Berdasarkan pernyataan kelima informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pemberlakuan aturan yang terbentuk, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat salah satu bentuk untuk mengajak masyarakat untuk mengambil bagian atau berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tersebut, maka dibutuhkan komitmen kerjasama berupa mentaati setiap aturan-aturan yang berlaku.

c) Jaringan

Adanya pembentukan jaringan dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Pangan, yang bertujuan untuk menambah ketahanan pangan warga di tengah pandemi corona, agar tidak bergantung sepenuhnya pada subsidi Pemerintah. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam membentuk Ketangguhan Pangan adalah sebagai berikut:

a) Partisipasi warga dengan mengumpulkan dana dalam mendukung terbentuknya ketangguhan pangan di tengah kelompok masyarakat.

Adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dalam m8engatasi setiap permasalahan yang ada di tengah kelompok

masyarakat sebagai bentuk dalam mewujudkan pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Bagaimanakah proses membentuk cadangan lumbung pangan di era pandemi corona? Ataukah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk memenuhi pangan agar warga tidak kekurangan pangan?saat melakukan wawancara di lokasi penelitian:

"Ya mbak saya akan menjawab mengenai proses pembentukan lumbung pangan di tengah kelompok masyarakat di pengaruhi oleh keikutsertaan anggota kelompok dalam mengelola pembentukan program-program tersebut. Alhamdulillah mbak ketersediaan stok pangan dalam program lumbung pangan semuanya juga berasal dari pemerintah. Akan tetapi mbak dalam pembentukan program ini juga kami tidak mengharapkan semuanya dari pemerintah,akan tetapi saya dan anggota kelompok masyarakat melakukan pengumpulan dana untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di tengah pandemi lebih khusus dalam mengatasi dampak ekonomi (Bapak Nurul Hidayat, hasil wawancara 20 September 2021)

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan lumbung pangan di tengah masyarakat, mereka sepenuhnya tidak bergantung pada subsidi Pemerintah melainkan dengan mengumpulkan dana dalam membangun program Ketahanan Pangan. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu dengan pembentukan program tersebut:

"Saya sebagai salah satu pengurus dalam pembentukan program lumbung pangan,bahwa dengan adanya pembentukan progam ini memiliki manfaat penting bagi masyarakat setempat. Mbak yang menjadi manfaat utamanya adalah untuk membantu warga yang terdampak di tengah pandemi corona.Bukan hanya itu mbak ada juga kegiatan yang kami lakukan,Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat melakukan pengumpulan dana,dimna dana

yang sudah terkumpulkan dapat dimanfaatkan umtuk membantu masyarakat (Bapak Wahyu,hasil wawancara 20 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa adanya pembentukan program Ketangguhan Pangan memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat, yaitu sebagai solusi dalam setiap permasalahan yang ada di tengah masyarakat serta konsep utama dalam pembentukan program ini seluruh anggota masyarakat ikut melibatkan diri dalam pembentukan program-program tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rudy terkait dengan adanya pembentukan lumbung pangan di tengah pandemi corona saat melakukan wawancara di rumahnya.

"Ya mbak Gini lho mbak adanya lumbung pangan yang dibentuk di tengah pandemi corona sebagai langkah antisipasi dalam membantu warga yang terdampak di tengah pandemi. Adanya lumbung pangan ini juga saluran bantuan juga dari pemerintah juga mbak, dimana bantuan ini di bagikan tepat sasaran mbak.Dan kami juga nggak mengharapkan semuanya dari pemerintah mbak,ada kegiatan yang kami lakukan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada melalui kerja sama antar kelompok masyarakat.(Bapak Rudy,hasil wawancara 20 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, dalam pembentukan Program Ketangguhan Pangan sebagai langkah antisipasi dalam membantu warga yang terdampak *covid-19* di tengah masyarakat. Adanya pembentukan program Ketangguhan Pangan bentuk Kerjasama yang dilakukan diantara pengurus dan anggota masyarakat dalam pembentukan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh

Ibu Supriatin terkait sikap partisipasinya dalam pembentukan Program Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat saat melakukan wawancara dirumahnya:

" *Ya mbak dalam keikutsertaan saya dalam pembentukan program lumbung pangan ini yah,saya selalu mengambil bagian yaitu dengan mengumpulkan dana yang telah diinformasikan oleh pengurus dalam program tersebut.Menurut saya ya mbak kita harus bekerja sama dalam kelompok masyarakat agar apa yang menjadi tujuan kita dapat terwujud di tengah masyarakat (Ibu Supriatin,hasil wawancara 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat, bentuk partisipasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dana dalam pembentukan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Nisa terkait partisipasi yang dilakukan dalam mendukung Program Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat.

"Ya mbak dalam mendukung pembentukan program tersebut di tengah masyarakat saya ikut mengambil bagian serta berpartisipasi dalam pembentukan program tersebut yaitu dengan bergotong-royong mengumpulkan dana sebagai upaya dalam mengatasi setiap permasalahan di tengah situasi pandemi corona (Ibu Nisa, hasil wawancara 23 September 2021)

14 Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendukung Ketangguhan Pangan di tengah masyarakat, diperlukan modal sosial berupa sikap berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tersebut. Adanya pembentukan kegiatan tersebut menjadi komponen penting dalam membangun Ketangguhan Pangan di tengah

pandemi corona, serta dengan adanya pembentukan program Ketangguhan Pangan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dibentuklah program Ketangguhan Pangan yang diinisiasi oleh kelompok masyarakat setempat.

4.4 Program Ketangguhan Informasi

a) Kepercayaan (*trust)*

Dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Informasi, ditengah masyarakat tidak terlepas dari kepercayaan yang dibangun oleh kelompok masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adanya kepercayaan yang dibentuk oleh kelompok masyarakat karena didorong oleh adanya kesamaan nasib, sehingga memaksa individu untuk melakukan hubungan kerjasama. Seperti halnya kepercayaan yang dibangun oleh kelompok masyarakat RT 13/ RW 09 Kelurahan Banyu Urip dalam pelaksanaan Program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat. Berikut adalah beberapa bentuk kepercayaan yang dibangun dalam mendukung program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat adalah sbb:

a) Kepercayaan yang diberikan kepada pengurus dalam pembentukan ketangguhan informasi di tengah masyarakat.

Dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat, tidak terlepas dari rasa saling mempercayai dalam suatu anggota kelompok masyarakat yang dapat menentukan kerjasama antar anggota kelompok yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada orang

lain bahwa orang lain bisa melakukannya. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk kepercayaan dibangun informan dalam mendukung ketangguhan informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

> *" Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya diperlukan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak. Saya memberikan kepercayaan kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy selaku pengurus dalam kegiatan ini mbak. Ya mbak saya memberikan kepercayaan kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy, karena saya percaya mbak mereka bisa bertanggungjawab atas tugas yang di berikan mbak. Akan tetapi Alhamdulilah mbak disaat saya memberikan kepercayaan seperti mereka nggak nolak mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat tidak terlepas dari kepercayaan yang dibangun dengan warga, seperti halnya dalam membangun kepercayaannya dengan Bapak Wahyu dan Bapak Rudy dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Bapak Nurul hidayat memberikan kepercayaannya kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy dikarenakan bisa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyu Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab :

> *"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini kita harus megambil bagian mbak, seperti halnya mbak saya dikasih kepercayaan sama Bapak Nurul Hidayat dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak, ya mau gimana lagi mbak inikan kepentingan bersama jadi kita harus mengambil bagian mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam mendukung pelaksanaan Program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat adanya keterlibatan sebagai bentuk dalam membangun hubungan kerjasama. Adanya kepercayaan yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya merupakan tumpuan utama dalam mendukung kegiatan tersebut yaitu dengan rela berpartisipasi. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Bapak Rudy Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian a menjawab:

> *"Ya mbak dengan adanya program-program yang sudah terbentuk, tentunya kita harus mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan tersebut mbak. Kebetulan kemarin mbak saya dan Bapak Wahyu di kasih kepercayaan selaku sebagai pengurus dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak. Ya mbak selagi kita mampu ya mbak apalagi ini menyangkut kepentingan Bersama ya mbak, jadi kita harus mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapa Rudy, dengan adanya kepercayaan yang terbentuk dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan pendayagunaan kerjasama antar anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang telah djelaskan sebelumnya Bapak Nurul Hidayat menaruh kepercayaan kepada Bapak Wahyu dan Bapak Rudy sebagai pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin Ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun

informan dalam mendukung ketangguhan informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menaruh kepercayaan kepada pengurus wilayah RT 13agar semuanya terlaksanakan dengan baik mbak dalam pelaksanaan kegiatan ini mbak terutama dalam penyampaian informasi terkait perkembangan angka Covid-19 di tengah masyarakat (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, dengan menaruh kepercayaan kepada pengurus RT 13dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar penerapannya dapat terlaksanakan dengan baik di tengah masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti apakah kepercayaan yang dibangun informan dalam mendukung pelaksanaan Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menaruh kepercayaan kepada pengurus wilayah RT disini mbak, agar semuanya terlaksanakan dengan baik mbak. Allhamdulilah mbak sejauh ini diwilayah RTkami semuanya terlaksanakan dengan baik mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan kelima informan diatas dengan adanya kepercayaan yang terbentuk adalah suatu keinginan untuk mengambil resiko bersama dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh, perasaan yakin yang lain akan melakukan sesuatu yang akan diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan bertindak tidak merugikan diri dan kelompoknya. Adanya kepercayaan yang dibangun dalam anggota kelompok masyarakat,

memberikan konstribusi pada peningkatan modal sosial di tengah masyarakat.

b) Norma

Aturan-aturan yang diimplementasikan dalam mendukung Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat. Adanya pemberlakuan aturan tersebut sebagai bentuk dalam mengontrol perilaku masyarakat yang dapat diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh kelompok masyarakat, serta dengan adanya pemberlakuan aturan tersebut yang disertai dengan sanksi. Berikut adalah beberapa aturan yang diimplementasikan dalam mendukung Program Ketangguhan Infomasi adalah sebagai berikut:

a) Memberikan sanksi bagi warga berupa membersihkan lingkungan dan menyemprotkan disinfektan disetiap rumah warga.

Aturan-aturan yang sengaja dibentuk, sebagai elemen penting dalam mendukung Ketangguhan Informasi serta sebagai bentuk terjadinya hubungan kerjasama dalam kelompok masyarakat. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program ketangguhan informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini ya mbak, ada beberapa aturan yang kami bentuk dengan pengurus saya mbak. Aturan ini dibuat dan sudah di sepakati bersama mbak. Kami membuat aturan seperti ini mbak agar warga RT 13mentaati setiap aturan yang terkait dengan informasi-informasi menyangkut dalam menjalankan protokol Kesehatan mbak. Karena begini lho mbak dalam menjalankan kegiatan ini kami melakukan berbagai bentuk kegiatan mbak terkait dengan*

pelaksanaan kegiatan ini di tengah masyarakat mbak dalam mendukung ketangguhan informasi (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa dalam mendukung Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat, ada beberapa aturan yang diimplementasikan dalam mendukung kegiatan serta pemberlakuan aturan tersebut berdasarkan kesepakatan anggota kelompok masyarakat. Adanya pemberlakuan aturan tersebut memiliki tujuan yaitu agar warga RT 13mentaati setiap aturan-aturan yang berlaku. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu Ketika ditanyai mengenai Norma apa yang yang diberlakukan dalam mendukung program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, saya selaku pengurus dan Bapak Rudy dalam pembentukan kegiatan ini. Kami sudah membentuk beberapa aturan dan sudah disepakati warga sini mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini mbak . Kami sengaja membuat aturan seperti ini mbak agar warga mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan mbak, agar apa yang dinformasikan terkait dengan penanganan Covid-19 diwilayah ini warga RT 13bisa mentaati mbak. (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak wahyu menjelaska bahwa, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan di tengah masyarakat diperlukan beberapa aturan-aturan (norma) yang diberlakukan yang dapat mengatur tindakan kelompok masyarakat. Pemberlakuan aturan tersebut adalah sebuah tanggungjawab dan

kerjasama antar kelompok masyarakat dalam mewujudkan tujuan Bersama. Berikut adalah pernyataan yang sama yang sama yang diutarakan oleh Bapak Rudy Ketika ditanyai mengenai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program ketangguhan informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu kita harus menerapkan beberapa aturan diwilayah RT ini mbak, agar masyarakat mampu mentaati setiap aturan-aturan yang diberlakukan dalam wilayah RT ini mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, adanya norma yang diberlakukan sebagai bentuk dalam mendukung keberhasilan program tersebut di tengah masyarakat serta agar masyarakat mampu mentaati peraturan yang ada. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin Ketika ditanyai mengenai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak seperti yang saya ketahui mbak, aturan yang diberlakukan di rt kami, jika ada warga yang melanggar aturan adalah dikenai sanksi mbak bagi yang melanggar. Allhamdulilah mbak dengan aturan-aturan yang diberlakukan diwilyah ini mbak semuanya terlaksanakan dengan baik mbak, yang mana kita juga harus membangun hubungan kerjasama mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, dengan adanya aturan- aturan yang berlaku di wilayah RT 13semuanya terlaksanakan dengan baik di tengah kelompok masyarakat. Adanya hubungan kerjasama juga sebagai

bentuk dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, yang melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Ibu Nisa Ketika ditanyai Norma apa yang diberlakukan dalam mendukung program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat? kemudian ia menjawab:

"Ya mbak seperti yang saya ketahui, aturan-aturan yang diberlakukan diwilayah RT ini adalah memberikan sanksi bagi warga yang melanggar aturan-aturan tersebut mbak. Tapi sejauh ini ya mbak, alhamdulilah mbak saya mentaati setiap aturan-aturan yang ada di wilayah RT ini mbak. Takut juga ya mbak kalau kita tidak mentaati aturan-aturan yang ada di wilayah ini mbak, takut sama sanksinya mbak (Hasil wawancara, 23 September 2021)

Berdasarkan pernyataan kelima informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan adanya norma yang diberlakukan di tengah masyarakat, sebagai bentuk dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat, serta dengan adanya norma yang dibentuk di tengah masyarakat sebagai bentuk untuk mengontrol perilaku masyarakat. Meskipun aturan yang dibuat tidak bersifat tertulis dengan adanya aturan yang sudah dibentuk dan sudah disepakati bersama anggota, masyarakat merupakan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dan kedisplinan warga dalam mentaati setiap aturan-aturan yang berlaku di tengah kelompok masyarakat.

c) Jaringan

Dalam mendukung program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat, memiliki beberapa relasi dengan beberapa elemen dalam

pelaksanaan Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat. Berikut adalah beberapa bentuk pembentukan jaringan dalam Ketangguhan Informasi adalah sebagai berikut :

a) Adanya pembentukan jaringan dengan pihak Babinsa-bhabinkamtipmas yang kemudian pengurus RT/ RW mengumumkan kepada seluruh masyarakat.

Adanya pembentukan jaringan dalam mendukung kegiatan sebagai bentuk kerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masya. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan informan dalam mendukung Ketangguhan Informasi tersebut? Kemudian ia menjawab:

"Ya mbak tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini, dengan adanya kerjasama dengan pihak babinsa-bhabinkamtipmas yang menginformasikan tentang perkembangan angka Covid-19. Yang menjadi tugas dari jajaran pengurus RT menyiapkan berbagai media komunikasi dalam mendukung kegiatan tersebut. Mbak tentunya kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat, agar masyarakat tau tentang perkembangan Covid-19 dan nggak ketinggalan informasi juga mbak yang penginformasiannya akan disampaikan Group Wa dan juga diumumkan toa masjid. Adanya pembentukan program ini mbak agar masyarakat lebih waspada (Hasil Wawancara, 20 September 2021)

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Nurul Hidayat menjelaskan bahwa, dengan adanya pembentukan jaringan dengan berbagai elemen seperti pihak Babinsa-Bhabinkamtipmas memiliki manfaat positif yaitu disampaikan secara cepat mengenai perkembangan angka *Covid-19*. Adapun penyataan yang diutarakan

oleh Bapak Wahyu ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan program Ketangguhan Informasi tersebut? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, yang menjadi keterlibatan saya saya dengan Bapak Rudy adalah adalah kami mendata warga disertai dengan nomor hp setiap KK, yang kemudian membuat Group Wa untuk memudahkan penginformasian terkait dengan perkembangan Covid-19 serta bersama warga kami memasang spanduk terkait dengan protokol kesehatan untuk mengarahkan masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan (Hasil wawancara, 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Wahyu menjelaskan bahwa, dalam mendukung Program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat yang menjadi tugas pengurus adalah mendata warga, membuat Group Wa yang bertujuan memudahkan penginformasian terkait perkembangan *Covid-19*. Pernyataan yang samapun yang disampaikan oleh Bapak Rudy ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan informan dalam mendukung pelaksanaan program tersebut? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak seperti yang dikatakan oleh Bapak Rudy yang menjadi keterlibatan saya adalah selaku pengurus yang diberi kepercayaan oleh Bapak Nurul Hidayat adalah kami mendata warga untk dimintai nomor hpnya untuk memudahkan penginformasiannya mbak serta berbagai bentuk kegiatan lainnya mbak, agar warga nggak ketinggalan informasi mbak dan penginformasiannya juga diumumkan di masjid mbak, agar warga rt setempat selalu waspada mbak (Hasil wawancara, 20 September 2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak Rudy menjelaskan bahwa, yang menjadi keterlibatannya selaku pengurus adalah mendata warga (dengan meminta no. Hp setiap KK) yang kemudian membuat Group WA yang memudahkan penginformasian terkait *Covid-19*. Berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan informan dalam pelaksanaan program tersebut? Kemudian ia menjawab:

> *"Ya mbak dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut mbak. Dan ternyata ya mbak semua bentuk kegiatan yang diadakan di RT ini memiliki manfaat yang sangat penting mbak, yang mana kami nggak ketinggalan informasi dengan perkembangan angka Covid-19 dan penginformasiannya sangat cepat mbak Hasil Wawancara, 20 September2021)*

Berdasarkan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Supriatin menjelaskan bahwa, adanya pembentukan Program Ketangguhan Informasi di tengah masyarakat memiliki manfaat penting yaitu penginformasian disampaikan secara cepat terkait perkembangan angaka *Covid-19*. Berikut adalah pernyataan yang sama yang diutarakan oleh Ibu Nisa ketika ditanyai mengenai Seperti apakah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan informan dalam pelaksanaan program tersebut? Kemudian ia menjawab:

> *"Allhamdulilah mbak dengan adanya pembentukan program ini diwilayah kami, tentunya ikut berpartisipasi mbak dalam mendukung program ini mbak. Dengan adanya pembentukan*

program ini manfaat positifnya dapat dirasakan mbak, kami nggak ketinggalan informasi mbak terkait dengan perkembangan angka Covid-19 dan penyampaiannya disampaikan secara cepat mbak (Hasil Wawancara, 20 September 2021

Dari beberapa pernyataan kelima informan diatas, tentunya dengan adanya modal sosial yang dibangun dalam kelompok masyarakat dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar kelompok masyarakat yang terlibat didalamnya. Seperti halnya dengan adanya pembentukan jaringan dalam pelaksanaan program Ketangguhan Informasi memiliki manfaat yang sangat penting di tengah masyarakat, yakni dengan adanya pembentukan program ini penginformasiannya disampaikan secara cepat menyangkut perkembangan angka *Covid-19* di tengah masyarakat.

Teori Modal Sosial James S. Coleman menjelaskan modal sosial merupakan sumber daya yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (*Reciprokal relationship),* jejaring sosial, kepercayaan (*trust),* kemauan bersama (kolektif) dan keinginan individual serta modal sosial merupakan gagasan sentaral serta asset yang bernilai. Yang menjadi hal pokok dalam teori modal James S. Coleman modal sosial yang digunakan kelompok masyarakat dalam mendukung program wani jogo adalah mereka mengembangkan relasi-relasi sosial untuk membangun serta mendukung pembentukan lumbung pangan di tengah masyarakat, dimana mereka mengembangkan *trust* (kepercayaan) yang mendasar

dalam membentuk serta menjalin hubungan kerja sama. Yang menjadi pengaruh positif dalam membangun hubungan kerja sama adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi dan mengambil bagian dalam pembentukan lumbung pangan tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Mereka menunujukan kedekatan antara anggota kelompok dapat mempengaruhi seberapa besar modal sosial yang dapat dimanfaatkan. Dengan menjaga kedekatan tersebut maka akan terpelihara sebuah kepercayaan (*trust*), nilai-nilai dan norma sosial, serta kewanangan individu-individu yang terlibat. Dampak dari adanya hubungan kerja sama juga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Bentuk modal sosial yang dibangun oleh masyarakat sehingga program *Wani Jogo Suroboyo* dikatakan berhasil yaitu dengan memanfaatkan kepercayaan *(trust*), jaringan dan norma. Salah satu bentuk kepercayaan yang dibangun oleh masyarakat adanya kepercayaan yang dibangun oleh warga kepada pengurus, serta kepercayaan yang dibangun diantara pengurus dengan pihak pemerintahan.Jaringan sosial yang terbentuk yaitu dengan pihak puskesmas, kelurahan serta warga masyarakat. Adanya aturan yang diberlakukan memberikan sanksi bagi warga masyarakat yang melakukan pelanggaran.

Penggunaan modal sosial yang dibangun oleh masyarakat dalam program ketangguhan Kesehatan adanya kepercayaan yang dibangun antar warga masyarakat. Adanya jaringan sosial yang terbentuk dalam ketangguhan Kesehatan diantaranya pembentukan kerjasama dengan perangkat RT/ RW/ BPD/ Tim kesehatan serta norma yang dibentuk oleh masyarakat dalam pelaksanaan ketangguhan kesehatan bagi yang melanggar berupa menyita KTP. Modal sosial yang dibangun masyarakat dalam mendukung ketangguhan keamanan yaitu warga memberikan kepercayaan kepada pengurus dalam pembentukan ketangguhan keamanan yang melakukan hubungan kerjasama. Adanya jaringan dibangun oleh masyarakat yaitu dengan Bhabinkabtibmas, dan norma yang dibentuk dalam mendukung pelaksanaan kegitan tersebut memberikan sanksi bagi yang melanggar

seperti tidak mengizinkan warga luar untuk masuk wilayah RT 13jika tidak memiliki kepentingan.

Adapun modal sosial yang dibangun masyarakat dalam mendukung terbentuknya ketangguhan pangan adanya kepercayaan yang dibangun oleh keanggotaan masyarakat dengan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Jaringan yang terbentuk dalam mendukung ketangguhan pangan adanya partisipasi warga dengan mengumpulkan dana guna terbentuknya kegiatan. Norma yang dibentuk dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut adalah tidak mendapatkan bantuan bagi yang tidak terlibat. Modal sosial dibentuk masyarakat dalam mendukung ketangguhan informasi adanya kepercayaan yang diberikan oleh warga kepada pengurus dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut di tengah masyarakat. adanya jaringan yang dibentuk dengan pihak Babinsa-bhabinkamptipmas pegurus Rt/Rw yang memberikan informasi dan mengedukasi warga mengenai protokol kesehatan. Norma yang dibentuk memberikan sanksi bagi warga yang melakukan pelanggaran berupa penyemprotan disinfektan disetiap rumah warga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh saran mengenai penelitian ini:

1. Harapannya dapat memperkuat hubungan kerjasama diantara kelompok masyarakat dalam mendukung program-program yang digagas di tengah masyarakat. Hal tersebut penting karena partisipasi merupakan faktor penting ketika ingin menjalankan sebuah program pemberdayaan

masyarakat serta memperkuat jaringan mitra kerjasama dengan pemerintah dalam mendukung *Program Wani Jogo Suroboyo*.

2. Bagi Lembaga pemerintahan serta pengurus wilayah RT 13, dapat membangun hubungan mitra kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ismail, R. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. USUpress. Jakarta: CV.Dwiputra Pustaka Jaya

Lexy J ,Moleong . 2010 *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya

Semiawan . C.R.2010.*Metode penelitan kualitatif*. *Grasindo*

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunyoto, Usman. *Modal Sosial*. 2018. *Penerbit Pustaka Pelajar (AnggotaIKPI*)

Jurnal :

.

A.M.Perdana&S.,P.OAlfiru.,E.Rahayu.,N.A.Vidyastuti.R.Megasari.2020.*Upaya Memutus Penyebaran Virus Covid-19 Melalui Pembentukan Kampung Tangguh Semeru Di Desa Tegalsari Kabupaten Malang*. *Jurnal Graha Pengabdian,*

A.Septiana. 2021. *Kepatuhan Masyarakat Desa Bejojijong Terhadap Program Kampug Tangguh Semeru Di Masa Pandemi*.FisiPublik Ilmu Sosial dan Politik.

Astutik D.&H.,O.Nurcahyono. 2018. *Harmonisasi Masyarakat Adat Suku Tengger (Analisis Keberadaan Modal Sosial Pada Proses Harmonisasi Pada Masayarakat Adat Suku Tengger, Desa Tosari, Pasuruan, Jawa Timur*). *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*.

D.Lesmana &E. Elviana.2021. *Wujud Kebertahanan Kampung Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid 19*. Universitas Narotama Surabaya

D.S.Apriliana&A.,M.Mashuri. 2021. *Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis KampungTangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19*. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*.

H.N,Kistanto. 2020. *Penyusunan dan Sosialisasi Buku Saku RW Tangguh Bencana Wabah Covid-19 di RW 04 Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. *Harmoni Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Ismunandar, A. 2020. *Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyaraka*t. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.Universitas Tarbawiyah Surabaya.

P.D.Sandrawati.2020. *Kegiatan Pendataan, Skrining, Dan Edukasi Di Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya* (*Doctoral dissertation,Universitas Airlangga)*

P.Lestari, & E.Arditama.2020. *Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.

Perdana Ardi Muhammad,Alfiru Syifaana,Pangestu Oka,Megasari Rizza,Vidyastuti Nurina Annisa.2020.*Dikutip dari Jurnal Upaya Memutus Penyebaran virus Covid-19 melalui pembentukan kampung tangguh semeru Desa Tegalsari Kabupaten Malang.Vol 2, No 3*.

R.Fathy&V.,L.SundariS.,S.Purwaningsih,M.A.,Humaedi.M.A.,2021.*Membangun Kegotongroyongan Dan Mengaktifkan Peran Kepemimpinan Lokal: Strategi Pentahelix Penanganan Dampak Covid-19: Pentahellx's Strategy For Handling The Impact Of Covid-19. Jurnal Masyarakat dan Budaya*, .Lipi(Lembaga Imu Pengetahuan Indonesia)

Rifqi Luftan,Muhamad,Tafryda Sania.Tuzzaroh Fatima Intan Nisa.Karimatun Nia, Nabiilah Ummu.2020.*Dikutip dari jurnal Menyikapi Desa Tangguh Covid-19:implementasi Inovasi Kebijakan Publik Perumahan Graha Tirto Asri Kabupaten Pekalongan*.

Roziqin Ali, Hati Mutiara, Erva, Anugrah Fadilah Farah, Rahmawati Yusrin . 2021.*Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholderdalam Merespons Pandemi COVID-19. Journal of Social Development Studies*

S.MM &,E.,S.Suliyanto. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif.

S.Sunariyanto &S.,Muchsin,I.,Kumalasari. 2021. *Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kebijakan Kampung Tangguh Berdasarkan Permendagri NO. 20 Tahun 2020 Tentang Percepaatan Penanganan Covid-19 Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kampung Cempluk, Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Respon Publik,*

Website :

Berita Daerah Kota Surabaya, *Tentang Peraturan Wali Kota (PERWALI) Perubahan atas peraturan Wali Kota Surabaya No. 28 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru pada kondisi Covid-19 diKota Surabaya* . (Diakses, pada tanggal 13 Juli 2020 }

Haryanti Puspa Sari. 2020. Pelaporan data terkait *Covid-19*. *https://www.google.com/search?q.*(Jakarta, 11 Agustus 2021)

Kominfo Jatim. 2021. *Jumlah Kampung Tangguh yang ada di Provinsi Jawa Timur. https://www.google.com. (Diakses, pada tanggal 7 Februari)*

Kompas com. *Dengan jumlah pasien corona tertinggi diberbagai KecamatanKotaSurabaya*.*https://regional.kompas.com* (Diakses, pada tanggal 24 Mei 2021)

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :

4. Pendidikan terakhir :

5. Pekerjaan tetap :

Pedoman wawancara

I. Program Wani Jogo

1. Sejak kapan program wani jago ini dilaksanakan?
2. Mengapa adanya program wani jago diwilayah ini? Apakah hanya ditempat ini yang hanya diterapkan program wani jago?
3. Program-program apa sajakah yang terbentuk dalam program wani jago?
4. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi manfaat dari program-program yang ada?
5. Jika ada warga yang terpapar Covid-19 seperti apakah penginformasian yang dilakukan? Melalui apa? Diinformasikan forum rapat atau media sosial?
6. Seperti apakah fasilitas atau prasarana kesehatan yang sudah disiapkan dalam penanggulangan bencana Covid-19 dalam wilayah ini? Dan seperti apakah pelaksanaannya ?
7. Mengapa adanya pembentukan unit pengamanan yang dilakukan dalam wilayah ini?Apa yang menjadi tujuannya?Lalu seperti apakah pelaksanaannya?
8. Apa yang menjadi tanggapan informan dengan adanya program wani jago ditengah masyarakat?

II. Bentuk Modal Sosial

9. Apakah yang menjadi kewajiban informan dalam mewujudkan program wani jago? Lalu, apakah kewajiban itu harus dilakukan? Lalu jika tidak dilakukan apakah ada sanksi yang diberlakukan dalam kelompok masyarakat tersebut?
10. Menurut informan norma apa yang menjadi acuan dalam program tersebut?apakah ada sanksi bagi warga yang melanggar? Dan seperti apakah sanksi yang diberlakukan bagi yang melanggar?
11. Norma apa yg telah disepakati warga dalam mendukung program tersebut?
12. Bagaimana dampak dari penerapan norma yang disepakati bersama tersebut?
13. Seperti apakah kepercayaan yang telah dibangun oleh informan dengan warga sekitar dalam mendukung program-program pemerintah?
14. Bagaimanakah dampak dari bentuk *trust*/kepercayaan yang telah dibangun atau terjalin ditengah lingkungan masyarakat?
15. Bagaimanakah bentuk relasi yang dibangun informan dengan warga sekitar, dalam mendukung program wani jago? Dan relasi seperti apa yang informan lakukan?

III. Penggunaan Modal Sosial

16. Bagaimanakah alam membentuk cadangan lumbung pangan ditengah masyarakat di era pandemi? ataukah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk memeuhi pangan agar warga tidak kekurangan pangan?

17. Seperti apakah bentuk koordinasi yang dilakukan informan terkait dengan adanya pembentukan ketangguhan keamanan ?
18. 18.Dari pemanfaatan jaringan tersebut apa yang menjadi dampak yang diterimah oleh informan?
19. Menurut informan bagaimanakah hubungan sosial warga dalam memanfaatkan jaringan terkait pengembangan pembentukan lumbung pangan yang diinisiasi oleh warga sendiri?
20. Seperti apakah manfaat yang dirasakan informan terkait dengan adanya pembentukan lumbung pangan ?
21. Sepertikah bentuk keterlibatan informan dalam mendukung kegiatan yang dilakukan?
22. Hal-hal apa sajakah yang membuat informan ikut berpartisipasi?
23. Apa tanggapan informan terkait dengan adanya pembentukan lumbung pangan yang dibangun ditengah masyarakat di era pandemi? Seperti apakah manfaat yang dirasakan informan?

DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN

Bapak Nurul Hidayat selaku Ketua RT di wilayah tersebut

Bapak Rudy, selaku tim pengurus yang mengambil bagian dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo diwilyah Rt 13/ Rw 09. Dokumentasi yang diambil setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Bapak Wahyu salah satu warga yang ada di Rt 13/ Rw 09, yang ditugaskan menjadi pengurus dalam pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyo. Seperti yang terlihat pada gambar Bapak Wahyu sedang melakukan pengontorolan pada warga yang ditugaskan sebagai penjaga malam. Pengambilan foto dilakukan setelah melakukan wawancara dengan informan.

Ibu Supriatin salah satu warga yang ada diwilayah Rt 13/ Rw 09, dalam mendukung keberhasilan program Wani Jogo Suroboyodi tengah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Ibu Nisa salah satu warga yang ada diwilayah Rt 13/ Rw 09, yang menjadi keterlibatannya dalam mendukung pelaksanaan program Wani Jogo Suroboyoadalah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Pengambilan foto diambil setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan.

kampung tangguh

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	3%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	kkn.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	erepository.uwks.ac.id Internet Source	1%
6	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
8	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
17	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %

22	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
23	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
27	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
29	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
30	sikola.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
32	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
33	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	

		<1 %
34	issuu.com Internet Source	<1 %
35	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
37	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
38	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
42	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

44	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
45	anzdoc.com Internet Source	<1 %
46	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
47	nyata.co.id Internet Source	<1 %
48	repo.itera.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
50	Dwi Songgo Panggayudi, Mochamad Mochklas. "Pengembangkan Pemasaran UMKM Warga Kutisari Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Abdidas, 2022 Publication	<1 %
51	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
52	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.kosngosan.com Internet Source	<1 %
54	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

55	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
57	Farisa Khalidia, Rohita Rohita. "PENUMBUHAN MINAT BACA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI KOMPLEK LANATA RESIDENCE 2", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	<1 %
58	mpra.ub.uni-muenchen.de Internet Source	<1 %
59	putramarch92.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
62	es.scribd.com Internet Source	<1 %
63	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
	www.jurnal.unsyiah.ac.id	

65	Internet Source	<1%
66	Jimmy ., Rumagit, Jean Fanny Junita Timban, Charles Reijnaldo Ngangi. "PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA TAWAANG KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019 Publication	<1%
67	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
68	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1%
69	repositori.ukdc.ac.id Internet Source	<1%
70	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
71	www.scribd.com Internet Source	<1%
72	jaenidahlan.blogspot.com Internet Source	<1%
73	kharismaade.blogspot.com Internet Source	<1%
74	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%

75	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
76	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
77	Andika Andika, Mulia Jaya. "Media sosial sebagai model tradisi bertandang baru di era digital", Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 2019 Publication	<1 %
78	DEWITA DEWITA, Emi Roslinda, Siti Masitoh Kartikawati. "Modal Sosial Masyarakat Dusun Melayang dalam Pemanfaatan Buah Tengkawang di Hutan Adat Pikul", jurnal TENGKAWANG, 2020 Publication	<1 %
79	Revi Ernanda, Burhanuddin Burhanuddin, Joko Purwono. "Social Capital Characteristics of Kopay Chili Farmers in Payakumbuh", Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019 Publication	<1 %
80	daniel-manalu.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
82	journal.ubaya.ac.id Internet Source	

		<1 %
83	kodimlumajang.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
85	republika.co.id Internet Source	<1 %
86	today.line.me Internet Source	<1 %
87	www.bappenas.go.id Internet Source	<1 %
88	www.inibalikpapan.com Internet Source	<1 %
89	www.kitapunya.net Internet Source	<1 %
90	www.solopos.com Internet Source	<1 %
91	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
93	jamberita.com Internet Source	<1 %

94	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		